



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DANAU KEMBAR DI KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI



**ELVIRA
04114028**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

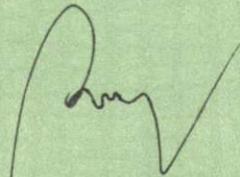
**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA
DANAU KEMBAR DI KABUPATEN SOLOK**

OLEH :

ELVIRA
04114028

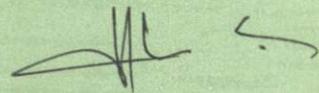
MENYETUJUI :

Dosen Pembimbing I :



Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc
NIP. 19630208 197802 1001

Dosen Pembimbing II



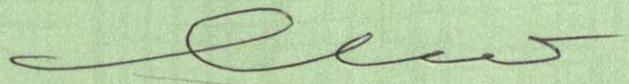
Muhammad Hendri, SP, MM
NIP. 1978100420061002

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



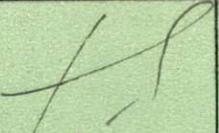
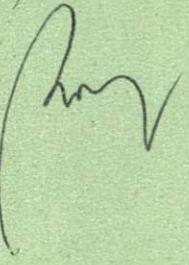
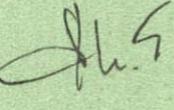
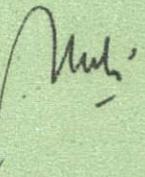
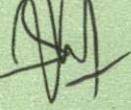
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19531216 198003 1004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Dr. Ir. Endry Martius, M.Sc
NIP. 19591031 198603 1005

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Sarjana
Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada tanggal 3 Juni 2010**

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Ir. M. Refdinal, MS		Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc		Sekretaris
3.	Muhammad Hendri, SP, MM		Anggota
4.	Dr. Ir. Melinda Noer, M.Sc		Anggota
5.	Vonny Indah Mutiara, SP, MEM		Anggota

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Barang siapa yang berjalan untuk mencari ilmu pasti Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga (HR, Muslim)

Dia memberikan hikmah (Ilmu yang berguna)

Kepada siapa yang dikehendaki-Nya

Barang siapa yang mendapat hikmah itu

Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak

Dan tiadalah yang menerima peringatan

Melainkan orang-orang yang berakal

(Al-Baqarah : 269)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai (engan satu urusan)

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Dan hanya kepada Allah kamu berharap

(Al-Insyirah ; 5-8)

Sembah sujud q pada Mu Ya Allah karena Engkau telah menjawab doa-doa q
Satu babak dalam hidup q telah berlalu
Sebuah perjalanan panjang yang baru aq mulai
Kini setitik harapan dalam hidup telah bias q raih
Semua karena petunjuk & ridho dari Mu...

Namun perjuangan q belum berakhir sampai disini
Masih panjang perjalanan & perjuangan
Hidup yang akan aq lalui dalam mencapai cita-cita q

Hanya cinta & pengorbanan Ayah Bunda q
Cinta & doa dari adik2 q
Bimbingan & keikhlasan dari guru2 q
Menjadikan q bagaikan batu karang
Yang tegar dihempas ombak & diterpa badai

Dengan penuh cinta & kasih sayang...

Q persembahkan karya kecil q ini

Kepada orang2 tercinta yang telah menyayangi q

Ayahanda Sukiman, Ibunda Erdawati...

Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan & pengorbanan yang telah diberikan.
Kepada adik2 q tercinta : Rjanda "Adeq" Muchti (kul yg rajin, moga cepat dapat kerja), si
kecil Nayla Fathya (jangan nangis2 truz, moga jd anak yg baik & berbakti), Arvin "Apin"
Kurnia (rajin2 belajar ya), Irvan "Ipan" Hidayat (jangan berantem trus dunk sama adek n
abangnya), Ravi "Api" Maulana (jangan nakal dunk deq).

Beribu-ribu doa & terima kasih q kirimkan kepada Nenek q tercinta yang begitu cepat
diambil dari kehidupan kami. Terima kasih untuk semua doa dan pengorbanan yang telah
diberikan pada q, mulai dari aq kecil sampai sekarang. Maafkan semua kesalahan q, aq hanya
bisa membahagiakanmu sampai aq wisuda. Tapi aq berjanji, seiring dengan doamu dari sana,
aq akan membahagiakan mud an kedua orang tua q serta adik2 q...Semoga Allah
menempatkanmu di tempat yang paling mulia di sisi-Nya. I Luv U & I Mizz U 4 ever...!!!
Luv u granny

Terima kasih q ucapkan kepada semua keluarga besar yang telah memberikan doa & dukungan yang tiada henti untuk kesuksesan q. Telah q terima limpahan kasih sayang, semangat & pengorbanan serta doa yang mengiringi langkah q untuk meraih cita...(^-^)

Kepada semua teman2 & sahabat2 seperjuangan q...

Cuke SP (cuke lo liaq...hehehehehe. Thanks y dah mw jd tong sampah agyu...curhat2 gt...hahahahahaha), Ala SP (iyo yo???), Pi2t SP (tu nak a... hahahahahaha.aman pit?). Akhirnya qt wisuda bareng jg. Buat Rjvhe SP, MSi (akhirnya lu2s S2 jg vhe, sukses y buk dosen.hehehehehe). Imuih SP (baa kaba kn muih, dak takana sm kami d padang lai?). Cuwid (semangat y cu, kamu pasti bisa), Inang (ado2 sajo...ayo selesaikan perbaikan proposal nya), Cudek (lanjutkan dek, moga cepat jd SP, bilo wak malala lai.hahahahahaha). makasi ya prenzzz atas semua canda tawa kalian yang membuat hari2 q jadi lebih indah & berarti. Buat Wery SP, Ade SP, Tojak SP, Barly SP, Bobi SP, Irvan SP, Rina SP, Yanti SP, Wajek SP, dan semua teman2 sosek 04 reguler n ekstensi yang dah wisuda, sukses ya prenzzz. Buat Ade, Rengga, Veno, Rifko, Ridwan, Atuak, dll (semangat ya teman, moga cepat wisuda ya).

Buat teman-teman yang lain yang g bisa disebutin satu per satu (maaf ya). Semoga qt bisa mencapai kesuksesan yang qt cita-cita kan. Keep u'r spirit...!!!

Special thanks 4 my beloved Ahmad "Ariel" Sahril. Makasi atas semua cinta, kasih sayang, dukungan & pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Tiga tahun sudah menemani q dalam menjalani hari2 q yang sulit. Maaf atas semua kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja selama qt bersama. Semoga ke depannya qt bisa lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang hadir dalam hubungan ini... Kuliah yang rajin n cepat nyusul jadi SP ya...!!!

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 24 September 1986 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sukiman dan Erdawati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD RK I / RK II Andreas Fransiskus Yayasan Prayoga Padang (1992 – 1998). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SLTP MARIA Yayasan Prayoga Padang (1998 – 2001). Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SLTA Don Bosco Padang (2001 – 2004). Pada tahun 2004, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Padang, Juni 2010

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Kembar di Kabupaten Solok”.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamnasyah, M.Sc selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Hendri, SP, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, saran dan kritik yang membangun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Bapak Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada pihak pengelola kawasan agrowisata Danau Kembar, pengunjung dan masyarakat setempat yang telah memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2010

E

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Masalah.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Pariwisata dan Agrowisata.....	5
2.2. Konsep Strategi Pengembangan.....	14
2.2.1. Konsep Strategi.....	14
2.2.2. Kerangka Kerja Logis/Logical Framework Analysis (LFA)..	15
2.3. Konsep Diskusi Partisipatif.....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.2. Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	19
3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4. Analisis Data.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Profil Kawasan Agrowisata Danau Kembar.....	27
4.1.1. Gambaran Umum Kawasan.....	27
4.1.2. Profil Objek Wisata yang Ada Pada Kawasan.....	31
4.2. Identifikasi Permasalahan Pada Kawasan.....	37
4.2.1. Permasalahan yang Ada Pada Kawasan.....	37

4.2.2. Analisis Pemangku Kepentingan (Stakeholder).....	46
4.2.3. Analisis Masalah.....	47
4.2.4. Analisis Tujuan.....	52
4.3. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Kembar.....	53
4.3.1. Pengisian Matrik Kerangka Kerja Logis.....	53
4.3.2. Pengisian Tabel Prioritas Kegiatan.....	54
4.3.3. Rumusan Strategi Pengembangan Kawasan	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	<u>Halaman</u>
1. Matrik Analisis Pemangku Kepentingan	22
2. Matrik Kerangka Kerja Logis.....	24
3. Tabel Prioritas Kegiatan	26
4. Tingkat Pendidikan	29
5. Data Pekerja / Karyawan UPT.....	35
6. Luas Perkebunan Markisa dan Terung Pirus.....	36
7. Pendapat Pengunjung Mengenai Kawasan Agrowisata Danau Kembar.....	43
8. Matrik Analisis Pemangku Kepentingan	46
9. Prioritas Kegiatan.....	54
10.Matrik Kerangka Kerja Logis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<u>Halaman</u>
1. Pohon Masalah	23
2. Pohon Tujuan	24
3. Alur Keterkaitan Kegiatan Sampai Dengan Tujuan.....	25
4. Pohon Masalah Kawasan Agrowisata Danau Kembar	51
5. Pohon Tujuan Kawasan Agrowisata Danau Kembar.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<u>Halaman</u>
1. Matrik Data Set Penelitian	66
2. Lokasi dan Potensi Jenis Agrowisata di Kabupaten Solok.....	69
3. Peta Lokasi Kawasan Agrowisata Danau Kembar.....	72
4. Data Objek Wisata Yang Ada Pada Kawasan.....	73
5. Fasilitas yang Tersedia Pada Objek Wisata <i>Resort</i> dan Panorama	74

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DANAU KEMBAR DI KABUPATEN SOLOK

Abstrak

Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Kembar di Kabupaten Solok ini telah dilaksanakan pada bulan September 2009 sampai dengan bulan Oktober 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kawasan agrowisata danau kembar, mengidentifikasi masalah yang ada pada kawasan agrowisata danau kembar serta merumuskan strategi pengembangan kawasan agrowisata danau kembar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung dengan para informan dan observasi lapangan. Data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait. Alat analisa adalah kerangka kerja logis/*logical framework analysis* (LFA) dan diskusi partisipatif untuk merumuskan strategi yang digunakan dalam pengembangan kawasan.

Dari hasil penelitian didapatkan banyak permasalahan. Dan yang menjadi masalah utama adalah masih rendahnya kesejahteraan petani sekitar kawasan. Sehingga yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani di sekitar kawasan agrowisata.

Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata Danau Kembar ini adalah (a) membangun kerjasama yang baik antar pihak atau lembaga yang bergerak dalam bidang agrowisata, (b) menawarkan potensi-potensi sumberdaya agrowisata Danau Kembar dan meningkatkan promosi kawasan, (c) membuat rencana penataan dan pembangunan teknis kawasan dan penyediaan paket-paket wisata, dan (d) meningkatkan kualitas sumberdaya pengelola.

Kepada pihak pengelola disarankan agar meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan kawasan serta lebih memperhatikan petani sekitar sebagai salah satu tampilan wisata. Pengaturan tata letak yang teratur akan membuat menciptakan suatu tatanan lokasi yang membuat nyaman para pengunjung yang datang. Bagi pemerintah yang berperan sebagai fasilitator diharapkan agar lebih mengoptimalkan dan dapat memfokuskan perhatian pada kawasan-kawasan yang mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Soewantoro (2004), pariwisata adalah proses bepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Sedangkan pengertian perjalanan wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah, untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi rasa ingin tahu sesuatu, kesehatan, keagamaan, dan lainnya. Wisatawan berarti adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata.

Salah satu pilihan yang dapat dikunjungi oleh wisatawan adalah daerah-daerah yang disebut daerah agrowisata atau daerah wisata pertanian. Menurut Pendit (1982), agrowisata atau wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai sayur-mayur dan palawija disekitar daerah yang dikunjungi. Secara tidak langsung, kita dapat mengetahui sedikit banyaknya tentang pembudidayaan tanaman perkebunan yang dikunjungi. Agrowisata ini termasuk ke dalam wisata alam.

Mengacu pada pengertian agrowisata, maka bagi sektor pertanian, agrowisata merupakan perluasan dari kegiatan agribisnis yang memanfaatkan aset pertanian sebagai objek wisatanya, sehingga memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi para pelaku usaha pertanian. Sedangkan bagi sektor pariwisata, agrowisata merupakan diversifikasi kegiatan kepariwisataan yang menyajikan suasana dan lingkungan areal pertanian dan kehidupan pedesaan yang spesifik (Bappeda Kabupaten Solok, 2008).

Indonesia, selain menonjolkan wisata alam dan budaya, sudah saatnya memperkuat potensi agrowisata yang intinya mempromosikan keanekaragaman hayati yang kita miliki. Seperti aktivitas ekonomi lainnya, pengembangan agrowisata juga memanfaatkan sumber daya alam dan mempunyai dampak

terhadap ekosistem setempat. Tidak sedikit dari kunjungan para wisatawan ke objek agrowisata yang berlanjut ke bisnis, terutama komoditi yang sedang berkembang di masyarakat. Semakin sering dipajang dan gencar melakukan promosi, bukan tidak mungkin agrowisata bisa mengungguli wisata umum (*mass tourism*) (Nugraha, 1999).

Lahan-lahan yang dikembangkan sebagai tempat agrowisata mempunyai prospek pengembangan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan Sumatera Barat memiliki sumberdaya alam yang beraneka ragam. Perbedaan iklim, struktur tanah, budaya dan jenis komoditi yang begitu banyak menjadikan Sumatera Barat mempunyai nilai jual dalam sektor pariwisata, khususnya agrowisata. Sumatera Barat merupakan kawasan yang memiliki panorama alam yang sangat indah dan lahan-lahan di dataran tinggi yang cocok untuk aneka jenis tanaman pangan baik sayuran maupun buah-buahan berkualitas baik. Ada banyak daerah-daerah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi agrowisata.

Salah satu daerah yang mempunyai potensi adalah Kabupaten Solok. Kabupaten Solok memiliki berbagai aset kekayaan yang cukup handal dan sampai sepuluh tahun terakhir ini masih merupakan andalan utama di sektor pariwisatanya, yaitu keindahan alam pegunungan dan alam pertaniannya, kesejukan udara dan nuansa iklim tropisnya. Kabupaten Solok dikenal dengan sebutan "Solok Nan Indah", Pemerintah Sumatera Barat telah menunjuk daerah ini menjadi salah satu dari 19 daerah tujuan wisata yang layak dikembangkan karena potensi wisata yang dimilikinya (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok, 2008).

Pemerintah Kabupaten Solok dalam pengembangan pariwisatanya membagi wilayahnya ke dalam tiga Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), yaitu (Bappeda Kabupaten Solok, 2008) :

- a. Wilayah Danau Singkarak
- b. Wilayah Danau Kembar
- c. Wilayah Ibukota Kabupaten Arosuka

1.2. Perumusan Masalah

Secara geografis Kabupaten Solok terletak pada koordinat $100^{\circ}27'$ – $101^{\circ}41'$ BT dan $0^{\circ}32'$ – $1^{\circ}45'$ LS dengan batas-batas wilayah sebelah utara dengan Kecamatan Lembang Jaya, sebelah timur dengan Kecamatan Lembah Gumanti, sebelah barat dengan Kecamatan Gunung Talang, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Solok Selatan. Letak strategis tersebut memperlihatkan pula bahwa Kabupaten Solok memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan (Dinas Pariwisata dan kabupaten Kab. Solok, 2008).

Kawasan agrowisata yang cukup populer di Kabupaten Solok ini adalah agrowisata Kebun Teh di Kecamatan Gunung Talang yang dikelola oleh PTPN VI. Agrowisata ini sudah terkelola dengan baik oleh pihak manajemen PTPN VI tersebut. Sementara agrowisata lainnya, khususnya di wilayah sekitar kawasan Danau Kembar belum begitu dikelola dengan baik padahal potensi sumberdaya alam dan kawasan pertaniannya sangat memungkinkan untuk diangkat sebagai objek daya tarik agrowisata.

Secara fisik kawasan agrowisata Danau Kembar ini mempunyai pemandangan alam yang sangat indah yang dipadu dengan keberadaan dua buah danau yang letaknya berdekatan yaitu Danau Diatas dan Danau Dibawah. Kawasan Danau Kembar ini hanya berjarak 56 km dari Kota Padang, Ibukota Propinsi Sumatera Barat. Untuk lebih mengetahui lokasi dan potensi jenis agrowisata yang lain yang ada di Kabupaten Solok dapat dilihat pada Lampiran 2.

Permasalahan yang dapat dilihat dalam hal ini adalah kawasan agrowisata ini belum dikelola dengan maksimal oleh pemerintah setempat. Hal ini terbukti dengan masih belum terealisasinya program-program pengembangan yang sudah dibuat oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait sehingga taraf hidup / kesejahteraan petani sekitar masih rendah. Kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang terkait dan elemen-elemen masyarakat setempat sangat diperlukan dalam pengembangan kawasan ini.

Potensi yang sedemikian besar seharusnya dapat lebih dikembangkan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat disamping untuk meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. Pemahaman yang baik terhadap potensi agrowisata daerah ini dapat membantu pengelolaan agrowisata

dalam menentukan strategi yang tepat untuk masa yang akan datang. Untuk itu penelitian ini untuk membahas membahas bagaimana rumusan strategi yang harus direncanakan dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata Danau Kembar di Kabupaten Solok.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Mendeskripsikan profil kawasan agrowisata Danau Kembar.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kawasan agrowisata Danau Kembar.
3. Merumuskan strategi yang baik untuk pengembangan kawasan agrowisata Danau Kembar.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi stakeholder terkait, terutama pemerintah daerah setempat tentang gambaran kondisi kawasan agrowisata Danau Kembar dan dapat memberikan informasi/masukan dalam pengembangan kawasan tersebut di masa yang akan datang. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan bagi pemerintah daerah setempat maupun pemerintah daerah lainnya yang berkaitan dengan perkembangan agrowisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pariwisata dan Agrowisata

2.1.1. Konsep Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pada dasarnya, pariwisata adalah perjalanan orang atau sekelompok orang menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah mencari ketenangan dan kenyamanan setelah disibukkan dengan kegiatan sehari-hari.

Menurut Suwanto (2004), pariwisata adalah proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Berkaitan erat dengan pengertiannya, perjalanan wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah , untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin tahu seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata.

b. Prinsip-Prinsip Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996), prinsip-prinsip dasar pariwisata adalah :

1. produk wisata yang ditawarkan harus memenuhi selera dan keinginan wisatawan.
2. wisatawan tergolong dalam kelompok –kelompok tertentu atau segmentasi tertentu.
3. keunikan daerah perlu ditonjolkan agar ciri khas daerah dipasarkan.

Sedangkan aktivitas dari pariwisata itu sendiri adalah untuk menghasilkan devisa dan juga pariwisata sering menyebabkan (banyak) dampak besar pada lingkungan dan pada cara hidup masyarakat setempat.

Pariwisata itu sendiri terdiri dari komponen :

1. atraksi wisata : daya tarik wisatawan liburan (sumberdaya alam, sumberdaya manusia, budaya, dan lain-lain) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata.

2. promosi : merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi.
3. pasar wisata (asal wisatawan) : walaupun untuk perencanaan belum diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi-informasi perlu dikumpulkan dari wisatawan.
4. transportasi : mempunyai dampak besar pada volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
5. fasilitas dan pelayanan : didominasi oleh pihak swasta.

Menurut Pitana (2008), pariwisata dapat mengatasi kemiskinan karena :

1. pariwisata dapat masuk hingga ke pelosok desa dan daerah marjinal.
2. dapat dimasuki oleh UKM, dengan model teratas dan berbagai tingkat keterampilan.
3. mampu mendorong perkembangan sector tradisional lain (kerajinan , pertanian, dan lain-lain).
4. bersifat padat karya (*labor-intensive*).
5. daerah marjinal, tempat bermukimnya masyarakat miskin, mungkin lebih kaya dengan sumber daya pariwisata.

c. Jenis - Jenis Pariwisata

Menurut Pendit dalam Pitana (2005), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat :

- a. **Wisata budaya**, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, untuk melihat keadaan rakyat, kebiasaan adat isiadat mereka, cara hidup mereka, seni dan budaya mereka.
- b. **Wisata maritim atau bahari**, yaitu wisata yang dikaitkan dengan air seperti memancing, berlayar, menyelam dan lain-lain.
- c. **Wisata cagar alam (taman konservasi)**, yaitu biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang

kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

- d. **Wisata konvensi**, yaitu berkaitan / dekat dengan wisata politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.
- e. **Wisata pertanian (agrowisata)**, yaitu pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- f. **Wisata buru**, jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, jerapah, dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.
- g. **Wisata ziarah**, Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam

masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang-orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.

d. Motivasi Berwisata

Seperti yang kita ketahui setiap orang memiliki keinginan untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman jauh dari kerutinan kerja sehari-hari. Sehingga orang-orang perlu melakukan wisata ke tempat-tempat tertentu. Berbagai macam motivasi orang-orang melakukan wisata.

Menurut Pitana (2005), motivasi itu dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar :

1. Motivasi fisik dan fisiologi (*physical or physiological motivation*) yaitu motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis, antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.

2. Motivasi budaya (*cultural motivation*) yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya.
3. Motivasi sosial dan hubungan antar manusia (*social or interpersonal motivation*) yaitu motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (*Prestice*), melakukan ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan dan seterusnya.
4. Motivasi fantasi (*fantasy motivation*) yaitu adanya motivasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis.

Dengan berwisata dapat membuka wawasan kita tentang alam sekitar yang selama ini, selain kebutuhan akan rasa ingin tahu wisatawan. Berwisata dapat menambah pengetahuan kita tentang hal-hal yang selama ini tidak kita ketahui, misalnya tentang pertanian seperti cara menanam, cara memanen, dan lain-lain.

21.2. Konsep Agrowisata

a. Pengertian Agrowisata

Salah satu objek wisata yang dapat dikunjungi adalah wisata agro. Agrowisata adalah objek wisata yang menyajikan objek-objek pertanian sebagai daya tarik dan nilai jualnya.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian agro sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ke tempat wisata yang diselenggarakan.

Aset yang penting untuk menarik wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh karena itu faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan (Deptan RI, 2006).

Di Indonesia, agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai

objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata.

Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Secara umum konsep agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Pengertian ini mengacu pada unsur rekreatif yang memang sudah menjadi ciri kegiatan wisata, unsur pendidikan dalam kemasan paket wisatanya, serta unsur sosial ekonomi dalam pembangunan pedesaan. Dari segi substansinya agrowisata lebih menitik beratkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian dan suasana pedesaan sebagai daya tarik utama wisatanya tanpa mengabaikan segi kenyamanan (Windia,dkk, 2004).

b. Prinsip-Prinsip Agrowisata

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan RI, 2005). Antara ekowisata (*ecotourism*) dan agrowisata (*agritourism*) berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2005) adalah sebagai berikut:

- a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.

- c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e) Memberi penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

c. Pola Agrowisata

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lansekap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruang terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan.

Komponen utama pengembangan ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budi daya dan pasca panen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian

dengan kenyamanan yang dapat dirasakan (Deptan RI, 2006). Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua versi atau pola , yaitu:

a. Agrowisata ruang terbuka alami :

Objek agrowisata ini berada pada areal dimana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang bias mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan masyarakat dapat lebih ditonjolkan namun tetap menjaga nilai estetika alaminya.

b. Agrowisata ruang terbuka buatan :

Kawasan agrowisata ini dapat didesain pada kawasan-kawasan spesifik namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual pada wisatawan.

d. Faktor-Faktor Keberhasilan Suatu Agrowisata :

1. Kelangkaan

Jika wisatawan melakukan wisata di suatu kawasan agrowisata, wisatawan mengharapkan suguhan hamparan perkebunan atau taman yang mengandung unsur kelangkaan karena tanaman tersebut sangat jarang ditemukan pada saat ini.

2. Kealamiahhan

Kealamiahhan atraksi agrowisata, juga akan sangat menentukan keberlanjutan dari agrowisata yang dikembangkan. Jika objek wisata tersebut telah tercemar atau penuh dengan kepalsuan, pastilah wisatawan akan merasa sangat tertipu dan tidak mungkin berkunjung kembali.

3. Keunikan

Keunikan dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan dapat saja berupa budaya, tradisi, dan teknologi lokal dimana objek wisata tersebut dikembangkan.

4. Pelibatan Tenaga Kerja

Pengembangan Agrowisata diharapkan dapat melibatkan tenaga kerja setempat, setidaknya-tidaknya meminimalkan tergunanya masyarakat lokal akibat pengembangan objek wisata tersebut.

5. Optimalisasi Penggunaan Lahan

Lahan-lahan pertanian atau perkebunan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal, jika objek agrowisata ini dapat berfungsi dengan baik. Tidak ditemukan lagi lahan tidur, namun pengembangan agrowisata ini berdampak positif terhadap pengelolaan lahan, jangan juga dieksploitasi dengan semena-mena.

6. Keadilan dan Pertimbangan Pemerataan

Pengembangan Agrowisata diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, baik masyarakat petani / desa, penanam modal / investor. Dengan melakukan koordinasi didalam pengembangan secara detail dari input-input yang ada.

7. Penataan Kawasan

Agrowisata pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pertanian dan sistem pariwisata sehingga membentuk objek wisata yang menarik.

e. Peranan Pengembangan Agrowisata

Menurut Deptan RI (2006), peranan pengembangan agrowisata tersebut adalah :

1. Melestarikan sumberdaya alam.

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat/petani setempat perlu diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian

lingkungannya. Karena agrowisata termasuk ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan.

2. Mengkonversi teknologi lokal.

Keunikan teknologi lokal yang merupakan hasil seleksi alam merupakan aset agrowisata yang patut dibanggakan. Bahkan teknologi lokal ini dapat dikemas dan diawarkan untuk dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, teknologi lokal yang merupakan *indigenous knowledge* itu dapat dilestarikan.

3. Meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar.

Selain memberikan nilai kenyamanan, keindahan maupun pengetahuan, atraksi wisata juga dapat mendatangkan pendapatan bagi petani serta masyarakat disekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien. Selain itu, adanya kesadaran petani akan pentingnya kelestarian sumber daya, maka kelanggengan produksi menjadi lebih terjaga yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bagi petani. Bagi masyarakat sekitar, dengan banyaknya kunjungan wisatawan, mereka dapat memperoleh kesempatan berusaha dengan menyediakan jasa dan menjual produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

2.2. Konsep Strategi Pengembangan

2.2.1. Konsep Strategi

Menurut Jauch dan Glueck (1995) cit Suryani (2008), strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut David (2004), strategi adalah cara untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang. Selain itu strategi juga merupakan bakal tindakan yang menuntut kepuasan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikannya. Strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam

jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan.

Wahyuni (1996) berpendapat bahwa strategi itu adalah penempatan sumber-sumber daya perusahaan secara terorganisasi untuk mencapai tujuan bisnis yang spesifik pada saat yang diperlukan dalam melawan pesaing. Sedangkan manajemen strategi adalah suatu ilmu dan seni dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan – keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategi terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran dan keuangan / akuntansi, produk / operasi, penelitian dan pengembangan serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (David, 2004).

2.2.2. Kerangka Kerja Logis/Logical Framework Analysis (LFA)

Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework*) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk menentukan / menggambarkan suatu ringkasan mengenai rancangan program pembangunan dalam bentuk matrik dengan memperhatikan asumsi-asumsi, sumber pembuktian, indikator untuk setiap tingkatan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan namanya, Kerangka Kerja Logis dimaksudkan untuk melakukan penilaian terhadap setiap program atau kebijakan yang digambarkan secara logis berdasarkan kondisi yang ada saat ini, dikaitkan dengan kondisi yang diharapkan sebagai dampak yang dapat ditimbulkan dari pelaksanaan program atau kebijakan tersebut di masa yang akan datang.

Untuk memahami hal tersebut, perlu diketahui pengertian-pengertian berikut :

1. Tujuan / *Goal* : merupakan capaian akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan/program pembangunan sebagai bentuk kesinambungan dari pencapaian maksud program. Keseluruhan program yang ditetapkan

diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan biasanya dinyatakan dalam suatu rumusan.

2. Sasaran / Maksud Program / *Purpose* : apa saja yang diharapkan akan dicapai jika hasil kerja program tersebut telah dicapai. Ini menunjukkan perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi dengan dilaksanakannya program-program pembangunan. Sasaran merupakan target-target yang ingin dicapai dalam rangka mencapai tujuan. Sasaran dapat dirumuskan dalam beberapa rumusan.
3. Hasil Kerja / *Output* : menunjukkan apa yang harus dicapai dari pelaksanaan program pembangunan dalam rangka pencapaian maksud program. Biasanya hasil kerja merupakan hasil-hasil yang dicapai dari sejumlah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui sejumlah program. Dengan kata lain hasil kerja merupakan hasil langsung dari suatu kegiatan.
4. Kegiatan / *Input* / *Activities* : kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk memperoleh atau mencapai hasil kerja. Pada tingkat ini diuraikan aktivitas-aktivitas apa yang perlu dilakukan secara rinci dalam rangka pencapaian hasil kerja yang terkait.

a. Analisis Situasi

a.1. Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Pemangku kepentingan (*Stakeholder*) adalah pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung, positif atau negatif akan berpengaruh . Analisis *stakeholder* ini berguna untuk membantu pihak – pihak yang perlu dalam mengubah kinerja / cara beroperasi mereka dalam rangka untuk mengatasi masalah sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Langkah – langkah dalam analisis *stakeholder* :

- a. Mengidentifikasi para pemangku kepentingan. Hal ini berguna untuk membedakan antara “target” dan “akhir penerima”. Target adalah pihak yang akan langsung terkena dampak positif dari aktivitas termasuk juga staf dari mitra organisasi.

- b. Menyelidiki peran, kepentingan, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengembangan kerangka kerja ini
- c. Mengidentifikasi kerjasama atau konflik-konflik yang terjadi dalam hubungan antar pemangku kepentingan
- d. Menuliskan temuan masalah

a.2. Analisis Masalah

Analisis masalah ini mengidentifikasi apa yang merupakan masalah utama serta memperlihatkan efek hubungan yang dihasilkan dan mengalir dari masalah ini. Tujuannya adalah untuk mencoba dan memastikan “akar penyebab” masalah diidentifikasi bukan hanya gejala dari masalah.

Alat / metode untuk analisis masalah ini adalah pohon masalah. Pohon masalah ini terdiri dari 3 bagian : masalah utama, penyebab, dan pokok kendala.

a.3. Analisis Tujuan

Analisis tujuan dilakukan setelah analisis stakeholder dan analisis masalah dilakukan. Dilakukan dengan pohon tujuan. Dalam analisis tujuan ini, situasi negatif dari pohon masalah akan diubah menjadi solusi. Pohon masalah itu diubah ke dalam suatu pohon sasaran yang mana masalah tersebut sebagai sasaran hasil. Bagian atas pohon tujuan adalah bagian akhir yang diinginkan dan tingkat bawah adalah cara untuk mencapai bagian akhir.

a.4. Analisis Strategi

Analisis strategi adalah jalan untuk mencari dan merumuskan solusi pada masalah. Dilakukan setelah melakukan analisis stakeholder, analisis masalah, dan analisis tujuan. Perumusan strategi ini dituangkan dalam sebuah matrik yang disebut Logical Framework Matrix (LFM).

2.3. Konsep Diskusi Partisipatif

Diskusi dapat diartikan pembicaraan atau adu pendapat yang lebih dari satu orang untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. Menurut Mulyono dan Djohani (1996), partisipatif dapat diartikan keikutsertaan. Jadi diskusi partisipatif adalah suatu pembicaraan yang lebih dari satu orang yang menghasilkan rancangan strategi yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan .

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Agrowisata Danau Kembar yang terletak di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan : bahwa pada kawasan agrowisata Danau Kembar selain terdapat pemandangan alam kawasan Danau Kembar juga terdapat potensi wisata pertanian disekitar danau. Disamping itu, di kawasan Danau Kembar ini juga sudah ada *Resort* Danau Diatas dan Panorama Danau Dibawah yang dikelola oleh pemerintah setempat serta kawasan agrowisata ini menjadi fokus pengembangan oleh pemerintah setempat.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan mulai dari bulan September sampai Oktober. Waktu penelitian terhitung sejak dikeluarkannya surat rekomendasi dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

3.2. Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Secara umum penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menggambarkan profil dari kawasan agrowisata ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2003), metoda survei ini membahas dan mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Untuk menjawab tujuan kedua mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Kawasan agrowisata Danau Kembar disamping melakukan metoda penelitian deskriptif melalui wawancara dan observasi lapangan dilakukan juga survei terhadap pengunjung. Survei terhadap pengunjung dilakukan dengan jumlah sampel 10% dari total data pengunjung yang terdapat pada kawasan *Resort* Danau

Kembar yaitu 10% dari 875 orang yaitu 87 orang. Data yang diambil adalah data tahun 2008 karena dari tahun ke tahun pengunjung terus meningkat. Jumlah sampel pengunjung ini diambil secara acak pada saat penelitian ini dilakukan terutama dihari Sabtu dan Minggu.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Secara umum, data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap seluruh responden yang berkaitan dengan agrowisata ini seperti pengunjung, pihak Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat serta tokoh masyarakat setempat, sedangkan data sekunder diperoleh data-data statistik dan juga laporan-laporan dinas yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini serta internet dan literatur terkait.

Data yang dikumpulkan untuk menjawab tujuan pertama meliputi data dan informasi terkait dengan sejarah berdirinya agrowisata tersebut, latar belakang, lokasi, luas kawasan, izin berdiri, serta fasilitas yang tersedia pada kawasan agrowisata tersebut serta informasi lainnya yang menggambarkan profil kawasan. Data dan informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan pihak-pihak terkait yaitu informan dari Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) atau informan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Solok, masyarakat setempat serta observasi langsung di lapangan.

Data yang dikumpulkan untuk menjawab tujuan kedua meliputi data identifikasi masalah terkait dengan pengembangan kawasan agrowisata di wilayah studi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan diskusi kelompok dengan *stakeholder* terkait.

Secara umum identifikasi masalah yang didiskusikan mencakup aspek-aspek :

1. **Sumberdaya Manusia.** Sumberdaya manusia adalah dari pengelola yang berperan penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata. Kemampuan pengelola dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan

keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam hal ini yang diamati adalah : apa saja program-program yang telah dan sedang direncanakan untuk pengembangan kawasan tersebut, bagaimanakah kerja dari pihak pengelola, apakah ada pemandu wisata dan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh pihak pengelola.

2. **Promosi.** Kegiatan promosi merupakan kunci untuk mendorong kegiatan wisata agro. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain selebaran (*leaflet*), buku panduan (*booklet*), pameran, cinderamata, media massa (dalam bentuk iklan atau media audiovisual) serta penyajian informasi pada tempat publik. Salah satu metoda promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek wisata agro ini adalah metoda "*tasting*" yaitu memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan yang berlebihan sehingga wisatawan merasa betah. Dalam hal ini yang akan diamati adalah apa saja kegiatan promosi yang telah dilakukan dan efektif promosi tersebut dalam menarik pengunjung untuk datang, serta permasalahan apa yang dihadapi dalam kegiatan promosi tersebut.
3. **Sumberdaya alam dan lingkungan.** Sebagai bagian dari pertanian, agrowisata sangat mengandalkan sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan dan masyarakat sekitar. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan namun apabila berada ditengah masyarakat yang tidak menerima kehadirannya akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata. Usaha agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha yang dihasilkan dapat juga diciptakan sumberdaya alam dan lingkungan lestari juga. Dalam hal ini yang diamati adalah tentang kondisi alam dan lingkungan sekitar mengenai kebersihan, kontribusi apa saja yang dapat diberikan untuk lingkungan sekitar, serta keramahtamahan dan sikap masyarakat sekitar serta permasalahan yang dihadapi.

4. **Dukungan sarana dan prasarana.** Kehadiran konsumen/wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitar. Upaya-upaya menghilangkan hal yang bersifat formal, kaku dan menciptakan suasana yang santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan. Dalam hal ini yang diamati adalah sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi sarana dan prasarana tersebut, serta permasalahan dalam penyediaan sarana dan prasarana tersebut.
5. **Kelembagaan.** Pengembangan agrowisata membutuhkan dukungan dari semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangannya dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Untuk itu kerjasama yang baik antara pengusaha agrowisata maupun antara objek agrowisata dengan lembaga pendukung sangat penting. Dalam hal ini yang diamati adalah pihak-pihak/lembaga yang terkait dengan objek wisata, peranan masing-masing pihak dalam upaya pengembangan objek wisata, kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan serta permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan ketiga, data dan hasil analisa data dari kedua tujuan sebelumnya, dilakukan analisa partisipatif bersama stakeholder untuk menentukan strategi pengembangan kawasan agrowisata di daerah ini terutama dengan informan kunci yang dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu pihak Kantor UPT ,Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kawasan Danau Kembar , Dinas Pertanian dan Perikanan Kab. Solok, dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta tokoh masyarakat masyarakat sekitar.

3.4. Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dianalisa secara kualitatif. Analisa kualitatif digunakan untuk mengembangkan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan kawasan agrowisata Danau Kembar.

Untuk mencapai tujuan pertama data yang dikumpulkan dianalisa secara deskriptif untuk menggambarkan secara spesifik mengenai profil agrowisata Danau Kembar yaitu sejarah, latar belakang, lokasi, luas kawasan, izin berdiri, serta fasilitas yang tersedia pada kawasan agrowisata tersebut serta informasi lainnya yang menggambarkan profil kawasan. Untuk tujuan kedua dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam kelompok para pemangku kepentingan (*stakeholder*), kelompok masalah dan kelompok tujuan. Setelah itu dilakukan identifikasi dan menganalisis pemangku kepentingan (*stakeholder*) tersebut. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam hal ini adalah pemangku kepentingan (*stakeholder*) kunci yang berhubungan langsung dengan kawasan agrowisata ini meliputi Pihak UPT, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pertanian dan Perikanan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, pemerintah setempat, pengunjung serta masyarakat setempat. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) ini dianalisis dengan menggunakan *Stakeholders Analisis Matrix*.

Tabel 1. Matrik Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Analisis Matrix*)

Pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>)	Permasalahan	Kapasitas untuk berpartisipasi mengatasi masalah	Hubungan dengan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) lainnya (ada konflik/tidak).
-			
-			
-			
-			

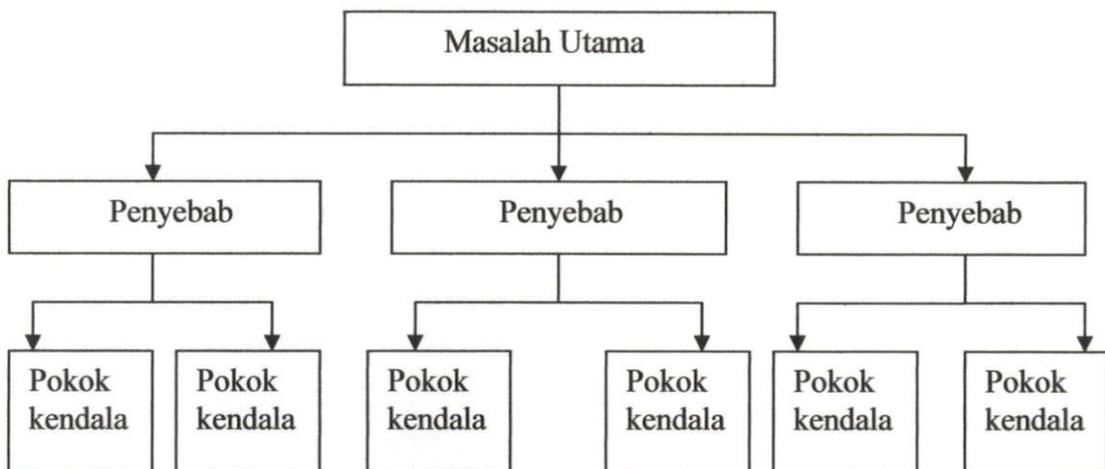
Sumber: Matrik Analisis Pemangku Kepentingan /*Stakeholder Analisis Matrix* (Australian Government, Ausguideline)

Dari analisis pemangku kepentingan (*stakeholder*), sebenarnya bisa didapat berbagai masalah. Tapi untuk lebih detail, permasalahan yang akan dianalisa bisa diambil dari aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan agrowisata karena dalam hal ini membahas masalah pengembangan kawasan agrowisata.

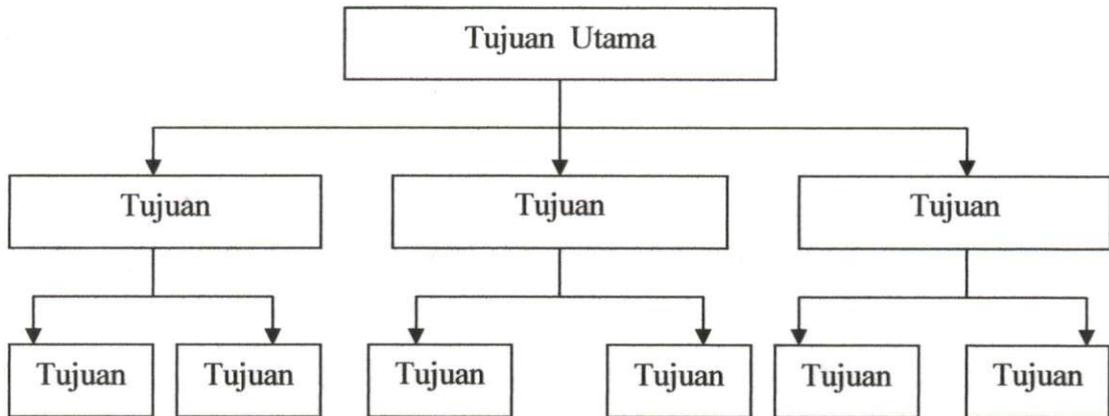
Masalah-masalah yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan pohon masalah (*problem tree*) yang kemudian didapat apa yang menjadi masalah utamanya. Dari masalah utama tersebut, bisa diidentifikasi penyebab dan kendala pokok yang menyebabkan masalah utama tersebut dengan cara mendiskusikannya dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata.

Dalam penelitian terdapat kendala dalam mengumpulkan *stakeholder* dalam satu tempat untuk membangun pohon masalah. Jadi, cara yang dipakai adalah dengan menggabungkan pendapat-pendapat masing-masing *stakeholder* kemudian didiskusikan dengan pakar.

Gambar 1. Pohon Masalah (*problem tree*)



Setelah didapat apa yang menjadi permasalahan, dimasukkan ke dalam analisis tujuan dengan menggunakan metode Pohon Tujuan. Pohon tujuan ini sebenarnya persis sama dengan pohon masalah. Pohon masalah menunjukkan masalah dan efek hubungan antar masalah sedangkan pohon tujuan menunjukkan hubungan kausal (*means-ends*) antar tujuan, yaitu hubungan antara sarana/cara mencapai tujuan dan hasil yang akan dicapai.

Gambar 2. Pohon Tujuan (*objective tree*)

Selanjutnya untuk mencapai tujuan ketiga, dilakukan analisa melalui :

a. Pengisian Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*)

Semua data dan informasi yang didapat dari analisis situasi diatas, dimasukkan ke dalam Matrik Kerangka Kerja Logis / *Logical Framework Matrix (LFM)* untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan kawasan agrowisata tersebut. LFM ini merupakan kolom 4x4 yang berisi tentang analisis-analisis yang telah dilakukan diatas.

Tabel 2. Matrik Kerangka Kerja Logis / *Logical Framework Matrix*

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi penting
Tujuan / Goal : tujuan akhir program.			
Tujuan program : memberikan kontribusi terhadap tujuan			
Hasil (output) yang diperlukan untuk mencapai sasaran program			
Kegiatan-kegiatan (input): diperlukan untuk mncapai hasil / <i>output</i> .			

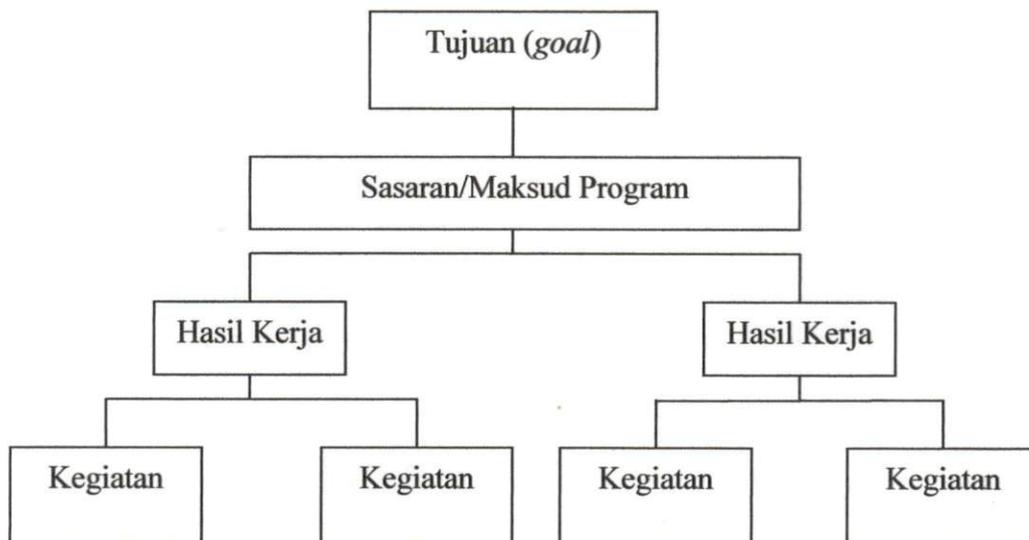
Sumber : Riyadi dan Baratakusumah, 2005

Tahap-tahap dalam penyusunan Matrik Kerangka Kerja Logis :

1. Tahap 1 (pengisian lajur 1)

Tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pembangunan adalah serangkaian hipotesis yang saling berkaitan. Kolom lajur 1 memberikan rangkuman deskriptif tentang tujuan program dan upaya pencapaian tujuan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dalam alur dibawah ini :

Gambar 3 : Alur keterkaitan kegiatan sampai dengan tujuan



2. Tahap 2 (pengisian lajur 4 : asumsi-asumsi penting)

Untuk mempermudah penyusunan asumsi, gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut :

Apakah keadaan ini di luar pengendalian pelaksanaan program ?

YA → TIDAK : jangan masukkan pernyataan ini dalam KKL

Apakah keadaan ini penting demi keberhasilan program ?

YA → TIDAK : jangan masukkan pernyataan ini dalam KKL

Apakah keadaan ini akan terjadi ?

Mustahil → MUNGKIN : masukkan ini dalam KKL

Apakah tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pembangunan dapat diubah untuk meningkatkan kepastian asumsi?

|
 YA → TIDAK : program mungkin tidak berhasil
 |

Ubah tujuan dan kegiatan

3. Tahap 3 (pengisian lajur 2 : indikator-indikator objektif)

Cara untuk menetapkan indikator-indikator tersebut adalah :

- a. rumuskanlah indikator-indikator untuk tujuan program, sasaran program, hasil hasil kerja, dan setiap asumsi dengan menyatakan setepat mungkin
- b. periksa apakah tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan program masih realistis dan dan bila perlu sesuaikanlah.

4. Tahap 4 (pengisian lajur 3 : monitoring dan evaluasi)

Pengisian kolom ini berdasarkan laporan-laporan kegiatan dan evaluasi dari kegiatan yang dilakukan.

Dari matrik kerangka kerja logis tersebut, dapat dirumuskan keputusan-keputusan strategi yang baik dalam upaya mengembangkan suatu kawasan agrowisata.

b. Pengisian Tabel Prioritas Kegiatan

Tabel ini berisi kegiatan-kegiatan yang kemudian diberi nilai oleh masing-masing stakeholder.

Tabel 3. Tabel Prioritas Kegiatan

No	Kegiatan	Skor			Rata-rata
		A	B	C	
1.	-				
2.	-				
3.	-				

Keterangan:

- Skor 1 : sangat prioritas
 Skor 2 : prioritas
 Skor 3 : kurang prioritas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Kawasan Agrowisata Danau Kembar

4.1.1. Gambaran Umum Kawasan Agrowisata Danau Kembar

a. Letak dan Kondisi Geografis

Kawasan ini terletak sekitar 56 km dari ibukota Propinsi Sumatera Barat dan sekitar 35 km dari Ibukota Kabupaten Solok. Seperti digambarkan pada sketsa gambar pada Lampiran 3, kawasan agrowisata danau Kembar ini meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Lembah Gumanti. Nagari-nagari yang termasuk pada kawasan ini antara lain nagari Batang Barus dan nagari Aia Batumbuak di kecamatan Gunung Talang, nagari Simpang Tanjung Nan IV dan nagari Kampung Batu Dalam di Kecamatan Danau Kembar dan nagari Alahan panjang di Kecamatan Lembah Gumanti.

Secara geografis, kawasan ini terletak pada ketinggian 1200-1530 mdpl. Suhu rata-rata adalah 24°C. Kawasan ini dikenal dengan kawasan paling dingin di Sumatera Barat. Di kawasan ini terdapat dua buah danau yang letaknya berdekatan yaitu Danau Diatas dan Danau Dibawah yang lebih dikenal dengan sebutan Danau Kembar. Kedua danau ini hanya terpisah dengan jarak \pm 500 meter. Pada kawasan ini juga terdapat hamparan perkebunan teh yang dikelola oleh pihak PTPN VI yang terletak disepanjang jalan pada kawasan ini.

Kawasan ini memiliki topografi wilayah berbukit-bukit, wilayah perairan, dan daratan. Sebagian besar wilayah daratan di kawasan ini merupakan lahan pertanian yang mayoritas penduduknya mengusahakan usaha tani sayur-sayuran dan buah-buahan. Sedangkan sisanya digunakan untuk pemukiman penduduk, sawah, tempat rekreasi dan untuk jalan raya.

b. Akses Jalan dan Transportasi

Kawasan ini dapat ditempuh dari Kota Padang dan juga dari Propinsi Jambi. Akses jalan menuju kawasan ini cukup baik karena kawasan ini terletak pada jalur lintas sumatera yang menghubungkan Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Jambi. Sepanjang perjalanan dapat dinikmati hamparan perbukitan yang

berada di sisi-sisi jalan. Perjalanan dapat ditempuh sekitar dua jam dengan kendaraan umum dan sekitar 1,5 jam dengan kendaraan pribadi dari Kota Padang.

Perjalanan dari dan ke kawasan ini tersedia kendaraan umum. Kendaraan tersebut adalah bus yang menjadi alat angkutan umum antar kota dalam propinsi (AKDP) dan antar kota antar propinsi (AKAP). Ada juga *travel* yang dapat digunakan untuk sampai pada kawasan ini dengan tingkat kenyamanan lebih tinggi dari angkutan umum lainnya. Akan tetapi biro perjalanan (*travel agent*) khusus belum ada yang menyediakan paket-paket perjalanan wisata pada kawasan ini. Jarak yang bisa ditempuh mulai dari batas awal sampai batas akhir kawasan ini sekitar 12 km. Namun pasca gempa yang terjadi di Sumatera Barat tanggal 30 September 2009, banyak terjadi kerusakan sarana prasarana jalan menuju kawasan tersebut, baik itu dari Kota Padang maupun dari Propinsi Jambi.

Kerusakannya adalah ambruknya bagian sisi jalan dan longsor yang terjadi pada bukit-bukit di sisi jalan lainnya. Longsor tersebut menyebabkan tertimbunnya badan jalan sehingga perjalanan menjadi terganggu. Tetapi saat ini pemerintah setempat bekerjasama dengan pemerintah pusat sedang melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana jalan tersebut.

c. Penduduk

1. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk yang ada pada kawasan ini sekitar 14.589 jiwa. Yang tersebar pada masing-masing nagari yang masuk pada kawasan ini. Penduduk sekitar kawasan agrowisata Danau Kembar ini mayoritas mata pencahariannya adalah bertani. Hal ini disebabkan karena topografi wilayah tersebut sangat cocok ditanami berbagai jenis tanaman pertanian, dimana pertanian memegang peranan yang sangat penting.

Selain itu ada juga penduduk yang mata pencahariannya nelayan, bagi penduduk yang bertempat tinggal disekitar tepi danau, baik Danau Dibawah maupun Danau Diatas. Yang mempunyai mata pencaharian sebagai buruh kebanyakan bekerja pada perkebunan teh dan sebagai buruh angkut di pasar. Hanya sebagian kecil saja penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri atau swasta.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mereka mayoritas rendah. Tingkat pendidikan sangat menentukan sebagai alat penyampaian informasi kepada manusia tentang perlunya perubahan dan untuk merangsang penerimaan gagasan-gagasan baru. Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas hidup dalam mencapai mobilitas sosial dan mengambil peranan dalam masalah-masalah bersama (Lubis 1985 cit Tuhadi 2009). Dengan tingkat pendidikan yang rendah tersebut maka pekerjaan yang mudah mereka lakukan adalah bertani karena ditunjang dengan kondisi lahan yang tersedia. Dan juga karena tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kesejahteraan mereka juga rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 : Tingkat Pendidikan

No	Mata Pencaharian	Nagari					Jumlah
		Batang Barus	Aia Batumbuak	Simpang Tanjung Nan IV	Kampung Batu Dalam	Alahan Panjang	
1.	SD/ sederajad	1268	1721	1320	1584	1450	7361
2.	SLTP/ sederajad	429	562	698	515	548	2752
3.	SLTA/ sederajad	479	591	538	546	636	2790
4.	Lain-lain	362	295	347	361	321	1686

Sumber : Solok Dalam Angka, 2009

3. Sosial Budaya Masyarakat

Penduduk sekitar kawasan ini sudah tinggal secara turun temurun. Mereka sudah mempunyai batas-batas lahan masing-masing. Mereka berasal dari berbagai macam suku bahkan ada yang berasal dari luar Sumatera Barat..

Penduduk setempat semuanya beragama Islam dan sangat menjunjung tinggi adat istiadat mereka. Nuansa Islami sangat kental terasa pada kawasan ini. Terbukti dengan adanya kegiatan rutin pengajian atau perkumpulan yang diadakan di mesjid atau musholla setempat. Penduduk disini memiliki jiwa kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi.

Salah satu kebiasaan dan budaya masyarakat disini adalah budaya gotong royong. Gotong royong ini diadakan secara berkala pada masing-masing jorong atau nagari. Karena mereka sangat menjunjung tinggi adat istiadat, sehingga membuat mereka kadang-kadang tidak bisa menerima perubahan-perubahan yang

terjadi, khususnya pada objek wisata *resort* dan panorama yang dikelola oleh Dinas Pariwisata. Masyarakat setempat menyambut positif pengembangan kawasan ini menjadi kawasan agrowisata, tetapi tidak keluar dari norma-norma yang sudah ada.

Acara-acara adat dan budaya yang masih dilaksanakan pada kawasan ini adalah acara-acara adat dan pentas seni (tari-tarian, randai, saluang, dll). Pentas seni ini diadakan pada saat-saat tertentu yang diselenggarakan oleh pemuda atau dari instansi terkait.

d. Tata Guna Lahan

Berdasarkan lampiran 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar lahan yang ada pada kawasan ini digunakan sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian tersebar disepanjang jalan pada kawasan ini. Lahan yang terbesar adalah lahan yang digunakan untuk penanaman teh yang ada di pinggir jalan. Pada awal masuk kawasan ini akan langsung terlihat hamparan perkebunan teh yang sangat luas. Selain itu lahan pertanian masyarakat sekitar pada kaki Gunung Talang dan dipinggir-pinggir jalan.

Lahan untuk nelayan biasanya untuk keramba dan jaring apung serta penangkapan ikan terletak pada pinggir-pinggir danau dan yang terbanyak berada pada Danau Dibawah. Untuk peternakan yang besar hanya ada pada nagari Alahan panjang yaitu peternakan sapi dan kelinci yang berada pada lahan bekas perkebunan strawberi yang sekarang sudah tidak ada lagi. Selain itu lahan juga dipakai sebagai perkebunan markisa dan terung pirus yang merupakan komoditi unggulan yang terbesar pada kawasan ini. Dan juga lahan pertanian masyarakat sekitar yang mengusahakan pertanian sayur-sayuran dan buah-buahan lainnya.

e. Latar Belakang Pembukaan Kawasan Agrowisata Danau Kembar

Salah satu unggulan pariwisata Provinsi Sumatera Barat adalah agrowisata karena sebagian besar wilayah Sumatera Barat merupakan daerah pertanian. Sesuai dengan arah pembangunan kepariwisataan Kabupaten Solok ke depan dibagi menjadi 3 (tiga) Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) yaitu:

1. WPP Kawasan Danau Kembar dan sekitarnya dengan pusat pengembangan di Danau Diatas di Alahan Panjang.
2. WPP Kawasan Danau Singkarak dan sekitarnya.
3. WPP Kawasan Ibukota Kabupaten Solok dengan prioritas (*core*) Kota Wisata Taman (Agropolitan) Arosuka.

Dalam rangka menyongsong kemungkinan naiknya kunjungan wisata ke Sumatera Barat maupun ke Kabupaten Solok, perlu diupayakan pengembangan kawasan objek wisata yang ada di Kabupaten Solok dengan sarana dan prasarana yang baik sehingga diminati oleh pengunjung. Kawasan pengembangan yang menjadi prioritas pemerintah setempat adalah kawasan Danau Kembar yang mana pada kawasan ini banyak terdapat objek-objek wisata yang menarik dan akan mendatangkan pendapatan yang besar jika dikembangkan baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi pengelola dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu pemerintah setempat berinisiatif untuk membuka kawasan ini sebagai kawasan agrowisata yang terkenal di Kabupaten Solok.

4.1.2. Profil Objek Wisata yang Ada Pada Kawasan Agrowisata Danau Kembar

a. *Resort* Danau Diatas dan Panorama Danau Dibawah.

a.1. Sejarah dan Lokasi

Pada tahun 1986, *resort* Danau Diatas ini dikelola oleh pihak asing yaitu dari Prancis dengan persetujuan pemerintah setempat untuk meminjamkan kawasan ini. Kawasan ini dijadikan kebun bunga dan buah dengan daerah pemasaran dalam dan luar negeri. Untuk pemasaran dalam negeri, daerah utamanya adalah Pekanbaru dan untuk pemasaran luar negeri banyak diekspor ke negara-negara Eropa.

Kebun ini ditanami berbagai macam seperti melon, paprika, tomat, bunga-bunga, dan lain-lain. Pengelolaan kebun ini diberi nama PT. Indonesian France Association (IFA). Tenaga kerja yang diambil berasal dari penduduk sekitar. Pada akhirnya kebun ini hanya bertahan sampai tahun 1993. Hal ini disebabkan karena pihak asing yang mengelola harus kembali ke negaranya dan pengelolaan kebun

ini diserahkan kembali kepada pemerintah setempat dan berubah nama menjadi PT Danau Kembar.

Pengelolaan yang dilakukan pemerintah berjalan lambat sehingga perkebunan ini pun ditutup karena dana yang dimiliki oleh pemerintah terbatas. Dan akhirnya perkebunan ini resmi ditutup oleh pemerintah. Peninggalan perkebunan yang masih ada sampai sekarang adalah pohon pelindung yang sudah besar. Sedangkan Danau Dibawah merupakan lahan yang dibebaskan masyarakat setempat dengan ganti rugi oleh pemerintah.

Prioritas pengembangan objek wisata ini sesuai dengan keputusan bersama pemerintah setempat. Objek wisata ini merupakan wisata unggulan daerah setempat, hal ini dikarenakan potensi dan daya tarik kawasan ini keindahan dan kesejukan alam yang masih alami. Kawasan agrowisata ini pertama kali dibuka pada tahun 1996 berpusat di Danau Diatas.

Pembangunan kawasan agrowisata pada awalnya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat kemudian diserahkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Solok pada tahun 1996 untuk memulai pengembangan. Pada awal pembangunan pada kawasan Danau Diatas cuma ada Kantor UPT dan beberapa bangunan penginapan dan pada kawasan Danau Dibawah hanya ada panorama Danau Dibawah. Seiring berjalannya waktu, sampai sekarang sudah banyak dilakukan pengembangan pada kawasan Danau Diatas.

Objek wisata ini merupakan jenis wisata yang memadukan kegiatan pertanian dan wisata danau yang masih alami. Luas Danau Diatas 17,19 km² dan Danau Dibawah 16,88 km² dengan ketinggian 1200 – 1530 mdpl. Kawasan ini terletak di nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar dan Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti. Sedangkan untuk luas kawasan yang dijadikan objek wisata yang dikelola oleh pemerintah setempat adalah 13 Ha.

Tempat ini menawarkan pemandangan yang mempesona dari suasana desa yang ada di sekelilingnya dengan latar aktivitas para petani. Disamping itu lingkungan kawasan ini terhindar dari kebisingan dan kesibukan aktifitas masyarakat setempat. Pada kawasan Danau Diatas ini terdapat Kantor Unit

Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pariwisata Kawasan Danau Kembar dengan tujuan supaya objek wisata ini mudah untuk diawasi.

a.2. Sarana yang Tersedia

Sarana yang tersedia pada kawasan Agrowisata Danau Kembar adalah (lihat gambar pada lampiran 5) :

1. Gedung pertemuan (*convention hall*)

Gedung pertemuan (*convention hall*) ini berada di Danau Datas yang berukuran 30x15 m dengan kapasitas 1500 orang. Gedung pertemuan (*convention hall*) ini memiliki pentas, kamar mandi VIP dan biasa, dan kursi yang tersedia hanya 200 buah. Gedung pertemuan (*convention hall*) ini dapat dimanfaatkan untuk seminar, rapat, lokakarya, pelatihan/*workshop*, dan pesta. Tarif yang diberlakukan adalah :

- a. Untuk keperluan pemerintah : siang hari Rp. 200.000,- / hari dan malam hari Rp. 300.000,- / hari.
- b. Untuk keperluan sosial : Rp. 150.000,- / hari dan malam hari Rp. 200.000,- / hari.
- c. Untuk keperluan komersil : siang hari Rp. 300.000,- / hari dan malam hari 400.000,- / hari.
- d. Untuk organ tunggal : siang hari 400.000,- / hari dan malam hari Rp. 1.000.000,- / hari.

2. 36 kamar penginapan berada di agrowisata (*resort*) Danau Kembar terdiri dari :

- a. Vila VIP 2 unit (6 kamar)
- b. *Cottage* Kayu 2 unit (4 kamar)
- c. *Cottage* Batu 5 unit (10 kamar)
- d. *Cottage* VIP 5 unit (10 kamar)
- e. *Cottage* (6 kamar).

Penginapan yang ada ini bisa disewa per unit ataupun per kamar. Tarif yang diberikan per unit mulai dari Rp. 200.000,- sampai Rp. 255.000,- / malam sesuai dengan penginapan yang dipilih. Sedangkan untuk tarif per kamar rata-rata Rp. 75.000,- per malam.

3. Kantor pengelola kawasan agrowisata sebanyak 1 unit.

4. Kantin 1 sebanyak unit.
5. Mushalla 1 sebanyak unit.
6. Bangunan pintu gerbang masuk kawasan Danau Diatas dua jalur.
7. Bangunan dermaga di Danau Diatas.
8. Sarana umum / WC berada di Danau Diatas.
9. Sarana bermain anak berada di Danau Diatas.
10. Jalan setapak antar penginapan dan di pinggir Danau Diatas.
11. Gazebo (tempat duduk di pinggir danau diatas) 6 unit.
12. Fasilitas kamar : TV dan air panas
13. Pentas budaya (baru selesai dibangun)
14. Untuk kawasan Danau Dibawah cuma ada Panorama Danau Dibawah dengan fasilitas tempat duduk yang terbatas dan lahan yang semakin sempit.

Jalan yang ada sekarang menuju ke titik – titik kawasan objek wisata ini sudah baik. Jalan utama masuk objek wisata Danau Diatas ini telah ditingkatkan menjadi 2 (dua) jalur dengan lebar 10m. Sedangkan di sepanjang tepi danau diatas perlu pembukaan jalan baru sepanjang 4km dan lebar 5m dengan luas tanah yang harus dibebaskan lagi adalah 2Ha yang sedang di buka saat ini.

Pembukaan jalan baru ini bertujuan agar pengunjung dapat dengan mudah menikmati pemandangan dan atraksi pertanian yang ada pada kawasan agrowisata dengan perjalanan di tepi danau diatas. Disamping itu Panorama Danau Dibawah masih dengan jalan yang sempit sehingga mengakibatkan lalu lintas kendaraan kurang lancar. Secara keseluruhan, akses jalan dari berbagai daerah menuju kawasan ini lancar.

Pengelolaan objek wisata Danau Kembar dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dengan perwakilan langsung Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok yang terdiri dari 1 (satu) orang Kepala UPT dan dibantu oleh 4 (empat) orang staf, 2 (dua) orang pegawai bagian penginapan, 6 (enam) orang Satpam dan 2 (dua) orang tenaga kebersihan. UPT yang ada di Danau Diatas ini merupakan perwakilan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok untuk mengawasi langsung kawasan tersebut. Data pekerja tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 : Data Pekerja / Karyawan pada UPT Danau Kembar

Jabatan	Nama	Status	Tingkat Pendidikan	Keterangan
Kepala UPT	Yuyi Roza	PNS	DIII	
Staf	Dahri	PNS	SLTA	Dalam masa perkuliahan
	Rahman	PNS	SLTA	
	Yelfa	PNS	SLTA	Dalam masa perkuliahan
	Dedi Permata	PNS	DIII Perhotelan	
Bagian Penginapan	Rasani	Honor	SLTA	
	Yuli	Honor	SLTA	
Bagian kebersihan	Bayu	Honor	SLTA	
	Afrizal	Honor	SLTA	
Satpam	Tasrizal	Honor	SLTA	
	Safrizal	Honor	SLTA	
	Antoni	Honor	SLTA	
	Nanda	Honor	SLTA	
	Aswandi	Honor	SLTA	
	Dianda Agustian	Honor	SI Ekonomi	

Sumber : UPT Danau Kembar, 2009

Kepala UPT serta staf merupakan Pegawai Negeri Sipil sedangkan yang lainnya merupakan tenaga honor dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Solok. Satpam yang berjumlah enam orang tersebut merupakan masyarakat setempat. Alasan dipilihnya masyarakat setempat adalah supaya keamanan kawasan dapat terjaga karena tempat tinggal mereka pun dekat dengan kawasan tersebut. Tugas dari Satpam ini adalah menjaga pintu masuk Danau Diatas, yang mana setiap pengunjung dikenakan tarif masuk serta berjaga-jaga 24 jam dengan jadwal piket yang sudah ditentukan.

Di kawasan Panorama Danau Dibawah tidak ada petugas keamanan resmi yang menjaga tempat tersebut. Pengambilan tiket masuk hanya dilakukan oleh penduduk sekitar. Dan hasil yang didapat juga hanya untuk masyarakat setempat.

b. Perkebunan Teh PTPN VI

Salah satu objek wisata yang ada pada kawasan ini adalah hamparan perkebunan teh yang dikelola oleh PTPN VI. Pihak manajemen PTPN VI juga sudah membuat sebuah objek agrowisata yang berlokasi pada lingkungan pabrik pengolahan teh tersebut. Objek agrowisata ini berupa atraksi pemetikan teh oleh

pekerja, *tea walk*, sarana pendidikan dan pengetahuan dan lainnya. Agrowisata ini sudah dikelola dengan baik oleh manajemen PTPN VI. Luas kebun teh ini sekitar 1890 Ha. Disepanjang jalan akan dilihat hamparan kebun teh ini serta atraksi pemetikan teh yang dilakukan oleh pekerja yang dilakukan secara berkala. Disamping itu pihak manajemen pengelola juga telah menyediakan rumah-rumah bagi para pekerja yang berada pada kawasan perkebunan.

c. Perkebunan Markisa dan Terung Pirus

Perkebunan komoditi unggulan kawasan ini dapat dilihat pada nagari Alahan Panjang dan nagari Simpang Tanjung Nan IV. Daerah ini merupakan sentra komoditi komoditi ini. Perkebunan markisa dan terung pirus ini dikelola oleh masyarakat sendiri, ada yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang dibina oleh Dinas Pertanian dan Perikanan. Perkebunan ini dapat dilihat proses-proses pertanian yang dilakukan oleh petani mulai dari pengolahan tanah, penanaman, perawatan dan pemanenan. Luas kebun markisa dan terung pirus yang ada pada kawasan ini adalah 1228 Ha pada kecamatan Lembah Gumanti , 392 Ha pada kecamatan Gunung Talang dan 791 Ha pada kecamatan Danau Kembar.

Tabel 6. Tabel Luas Perkebunan Markisa dan Terung Pirus

No.	Kecamatan	Luas (Ha)		
		Markisa	Terung Pirus	Jumlah
1.	Gunung Talang	203	189	392
2.	Danau Kembar	575	216	791
3.	Lembah Gumanti	767	461	1228

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok, 2009

Selain itu kawasan ini juga terkenal sebagai sentra tanaman hortikultura seperti sayuran lobak, kol, tomat, kacang, kentang dan lain-lain. Tanaman hias juga dapat dilihat pada daerah sekitar Danau Diatas. Pengunjung dapat membeli langsung sayur dan buah segar dari petaninya.

d. Peternakan Sapi, Kerbau dan Kelinci

Objek dan daya tarik lain yang berpotensi di kawasan ini adalah pertanian terpadu antara sayuran dengan peternakan sapi, kelinci dan kerbau. Kegiatannya adalah melihat proses pertanian terpadu antara peternakan kelinci dengan lahan pertanian sayur dan buah. Kelinci mengambil limbah sayuran untuk pakannya

sementara kotoran kelinci dapat dimanfaatkan untuk pupuk organik bagi sayuran dan buah. Selain itu peternakan kerbau pada kawasan ini juga dapat dijadikan atraksi wisata menarik. Kerbau-kerbau ini penghasil susu kerbau fermentasi (dadih) yang dijual dengan harga terjangkau yaitu Rp. 50.000,- untuk satu ruas bambu pada kawasan ini.

Peternakan kerbau terdapat pada nagari Batang Barus kecamatan Gunung Talang dan nagari Alahan Panjang kecamatan Lembah Gumanti, peternakan kelinci terdapat pada nagari Alahan Panjang kecamatan Lembah Gumanti dan peternakan sapi terdapat pada nagari Alahan Panjang kecamatan Lembah Gumanti.

Jumlah kelinci yang ada pada nagari Alahan Panjang adalah 1.131 ekor. Pada nagari Alahan Panjang, jumlah ternak sapi adalah 1265 ekor dan ternak kerbau adalah 972 ekor. Sedangkan untuk nagari Batang Barus, jumlah ternak kerbau adalah 1847 ekor.

e. Perikanan Keramba di Danau Dibawah dan Danau Diatas

Objek wisata perikanan keramba ini dapat dilihat ditepi Danau Dibawah terletak pada nagari Kampung Batu Dalam dan nagari Simpang tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar dan nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti. Ada banyak ikan yang dibudidayakan antar lain ikan mas dan nila.

Usaha ini banyak dikembangkan pada nagari Simpang Tanjung Nan IV kecamatan Danau kembar yaitu sekitar 60 unit sedangkan untuk nagari Alahan Panjang hanya sekitar 15 unit. Pengunjung dapat melihat bagaimana proses pembibitan, perawatan dan pemanenan ikan-ikan pada kawasan ini sehingga menjadi satu tampilan wisata yang menarik. Objek ini juga dapat dijadikan tempat pemancingan bagi pengunjung selain dapat menikmati keindahan alam sekitar.

4.2. Identifikasi Permasalahan Pada Kawasan Agrowisata Danau Kembar

4.2.1. Permasalahan yang ada pada kawasan agrowisata Danau Kembar.

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup aspek sumberdaya pengelola, promosi, sumberdaya alam dan lingkungan, dukungan sarana dan prasarana serta kelembagaan seperti yang diuraikan dibawah ini :

a. Sumberdaya Pengelola.

Kawasan agrowisata ini dikelola sepenuhnya oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok dengan kantor perwakilan pada Danau Diatas. Kawasan agrowisata ini bisa dikatakan belum tergarap secara maksimal. Jumlah pekerja yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk bagian pengembangan wisata sebanyak 6 orang. Bagian pengembangan wisata ini diperuntukkan bagi semua objek wisata yang ada di Kabupaten Solok bukan hanya untuk kawasan agrowisata Danau Kembar saja.

Para pekerja yang ada pada kantor perwakilan ini berjumlah 15 orang yang mana jumlah ini sebagian besar merupakan satpam yang bertugas hanya menjaga keamanan kawasan. Para pekerja yang ada tersebut mempunyai latar belakang yang tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya yang berakibat belum adanya peningkatan pengembangan yang terjadi pada kawasan ini. Dengan jumlah yang kecil dan cara kerja yang tidak optimal menyebabkan kawasan ini belum bisa berkembang dengan baik.

Petani dan masyarakat setempat pun sampai saat ini belum mempunyai ide-ide yang dapat diajukan dalam upaya pengembangan kawasan ini yang berorientasi pada petani. Selama ini kegiatan pengembangan hanya terfokus pada objek wisata *resort* Danau Diatas saja dan tidak mencakup semua kawasan.

Kurangnya kualitas maupun kuantitas sumberdaya pengelola menyebabkan kawasan ini belum tergarap secara maksimal. Sebagai kawasan yang difokuskan pengembangannya oleh pemerintah, promosi yang dilakukan belum ada. Promosi untuk komoditi unggulan kawasan ini juga belum maksimal. Hal ini menyebabkan masih belum banyak komoditi kawasan ini yang dipasarkan ke luar daerah maupun ke luar negeri. Kegiatan promosi hanya terfokus pada objek wisata Danau Diatas saja (*resort*). Hal ini menyebabkan masih banyak pengunjung yang belum mengetahui kawasan mana saja kawasan yang menjadi kawasan agrowisata tersebut. Yang mereka ketahui hanya kebun teh dan *resort* Danau Diatas.

Permasalahan lain yang menjadi akibat dari kurangnya kualitas maupun kuantitas sumberdaya pengelola adalah belum adanya paket-paket wisata yang ditawarkan karena masih kurangnya kemampuan untuk menggali dan mengemas

potensi sumberdaya yang ada untuk dijadikan daya tarik agrowisata. Pelatihan-pelatihan yang lebih banyak tentang manajemen pengembangan suatu kawasan agrowisata khususnya akan sangat membantu pengelola dalam upaya pengembangan kawasan untuk masa yang akan datang. Untuk mempermudah pengunjung, diperlukan bantuan dari pemandu wisata, yang mana untuk daerah ini belum ada pemandu wisata.

Sampai saat ini, program-program yang dilakukan oleh pemerintah pada kawasan ini hanya terfokus pada petani/kelompok tani sekitar. Dalam hal ini Dinas Pertanian dan Perikanan memberikan pembinaan dan kemudahan-kemudahan dalam pra panen, panen dan pasca panen dan pembinaan petani/nelayan yang mengusahakan tambak ikan di tepi-tepi danau. Tetapi belum semuanya hasil pertanian petani setempat yang dapat dipasarkan dengan cepat. Selain itu Dinas Pertanian dan Perikanan rencananya akan membuat sebuah kolam Pemancingan pada objek wisata *resort* Danau Diatas. Tetapi sampai sekarang belum ada tanda-tanda akan direalisasikan.

b. Promosi.

Promosi ini merupakan salah satu kunci dari keberhasilan suatu usaha / objek yang ditawarkan yang dalam hal ini adalah sebuah Kawasan Agrowisata. Promosi yang selama ini dilakukan hanya terfokus pada objek wisata penunjang kawasan ini yaitu *resort* dan panorama. Kegiatan promosi yang telah dilakukan untuk pengembangan kawasan ini antara lain :

1. Selebaran (*leaflet*). Selebaran (*Leaflet*) ini bisa didapatkan pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok dan juga pada hotel-hotel yang ada di Sumatera Barat. Selebaran (*leaflet*) ini hanya mempromosikan objek-objek wisata serta kesenian daerah saja tidak ada mengkhususkan promosi agrowisata Danau Kembar maupun agrowisata lainnya. Selebaran ini juga akan dibuat jika ada acara-acara yang diadakan pada kawasan ini (seperti FSDK). Buku panduan (*booklet*) juga salah satu jenis promosi untuk mempermudah pengunjung mendapatkan informasi mengenai kawasan ini. Penyediaan buku panduan ini belum dilakukan.

2. Pameran. Pameran merupakan salah satu cara mempromosikan kawasan ini. Pameran-pameran yang telah diikuti antara lain : Pekan Raya Padang, Pameran Peringatan 100 tahun Semen Padang, dan lain-lain. Dalam pameran-pameran ini ditampilkan komoditi-komoditi dari Kabupaten Solok, khususnya kawasan Danau Kembar dan kesenian-kesenian daerah.
3. Cenderamata. Pada kawasan ini memang belum ada cenderamata yang ditawarkan. Hal ini karena belum ada kerjasama dengan Koperindag Kabupaten Solok. Untuk masyarakat setempat belum mampu untuk membuat cenderamata sendiri karena keterbatasan modal dan tidak adanya kemampuan (*skill*) mereka. Dalam hal ini sangat diperlukan peran pemerintah sebagai fasilitator dan pembinaan dalam pembuatan cenderamata khas dari masyarakat setempat.
4. Promosi melalui media massa. Promosi yang telah dilakukan adalah melalui media televisi dan radio yang dalam hal ini adalah saluran televisi lokal dan radio lokal. Promosi melalui media internet juga sudah dilakukan dengan mengakses website Kabupaten Solok dengan kata kunci agrowisata Danau Kembar. Dalam hal ini masih banyak pengunjung yang belum mengetahui website tersebut. Dan mereka juga jarang mendengar atau melihat iklan-iklan (promosi) dari TV maupun radio.

Dalam hal promosi dapat dilihat bahwa kegiatan promosi yang dilakukan belum efektif dalam menarik minat pengunjung. Selama ini kegiatan promosi hanya terfokus pada kawasan *resort* saja dan potensi-potensi objek agrowisata lainnya menjadi terlupakan. Sehingga kondisi ini menyebabkan masih banyaknya potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang belum tergarap dengan baik.

Materi promosi yang ditawarkan kurang lengkap dan kurang menfokuskan kawasan agrowisata ini menyebabkan kawasan ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas dan yang dikenal luas hanya *resort* yang menjadi tujuan utama pengunjung datang pada kawasan ini.

c. Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Kondisi alam sekitar cukup mendukung dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung. Sepanjang jalan pada kawasan agrowisata ini dapat

dilihat hamparan tanaman pertanian dan kegiatan pertanian penduduk sekitar. Yang mana pengunjung bisa langsung membeli karena penduduk banyak juga yang menjual hasil pertanian mereka (sayur, buah, produk lain) di pinggir-pinggir jalandengan kios-kios sendiri. Pemandangan danau yang masih alami ditambah dengan adanya pohon-pohon pelindung menambah sejuknya kawasan ini.

Sebagai kawasan agrowisata tentunya lebih menonjolkan suguhan pertanian. Pada kawasan ini daya tarik yang dapat ditampilkan dari segi agrowisata adalah : pemandangan kebun dan budidaya buah markisa dan terung pirus, pemandangan kebun dan budidaya sayuran, pertanian organic kebun sayuran dan buah, pemandangan kebun dan budidaya tanaman hias dan bunga, peternakan kelinci, peternakan kerbau dan pengolahan susu dadih, perikanan keramba jaring apung di Danau Dibawah. Sedangkan untuk objek wisata pendukung (non agrowisata) adalah objek wisata Danau Kembar (*resort* dan *panorama*).

Untuk objek wisata non agrowisata, perkembangan yang ada pada Danau Diatas tidak diiringi oleh perkembangan pada Danau Dibawah. Hal ini karena penduduk sekitar Danau Dibawah sudah banyak membangun rumah dan areal pertanian mereka disana. Itu mereka lakukan karena pemerintah belum melunasi semua kewajibannya kepada penduduk dalam hal pembebasan lahan. Pemerintah pernah menjanjikan sejumlah uang kepada penduduk sekitar agar mereka mau membebaskan tanah / lahan tersebut sebagai tempat wisata.

Pada awalnya penduduk setuju dengan kesepakatan yang dibuat. Tetapi setelah beberapa lama, penduduk berpendapat bahwa pemerintah melupakan janji untuk melunasi sebagian lagi hak penduduk. Imbasnya penduduk tidak mau lagi tanahnya digunakan untuk pengembangan wisata. Dan akhirnya mereka mulai membangun rumah dan areal pertanian disana.

Pemerintah sudah pernah melakukan pembicaraan mengenai kelanjutan masalah ini dengan masyarakat sekitar. Pemerintah berjanji akan melunasi semua hak masyarakat, tetapi hal itu tidak mempengaruhi mereka karena mereka merasa sudah dibohongi oleh pemerintah. Dan akhirnya sebagian sarana wisata yang telah dibangun oleh pemerintah dan Dinas Pariwisata terbengkalai dan tidak terawat. Padahal kawasan Danau Dibawah tersebut mempunyai potensi yang begitu besar

jika dikembangkan lagi sebagai daerah agrowisata (Panorama Danau Dibawah). Kondisi alam Danau Dibawah ini lebih alami karena sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat yang masih tradisional walaupun lokasinya menjorok kedalam.

Iklm di kedua tempat ini dingin dan sejuk, sangat cocok buat pengunjung yang tinggal di daerah yang penuh dengan polusi dan panas. Kebutuhan berwisata sangat terkait dengan masalah iklim dan kondisi lingkungan hidup ditempat tinggal. Biasanya orang yang tinggal di tempat panas atau kawasan dengan tingkat polusi tinggi memiliki kebutuhan untuk mencari tempat yang beriklim sejuk dan tingkat pencemaran lingkungan yang minimal (Damanik dan Weber, 2006).

Dilihat dari kondisi lingkungannya, sebenarnya masyarakat sekitar kawasan Danau Kembar ini sangat menginginkan perkembangan tempat ini sebagai kawasan agrowisata. Tetapi mereka juga menginginkan imbas/keuntungan bagi mereka dari hasil pengembangan ini. Namun dibalik itu masih sulitnya merubah pola pikir masyarakat yang masih belum mau kawasan mereka ini dibuka untuk kawasan agrowisata yang menarik banyak pengunjung. Kondisi seperti ini akan memberikan efek negatif bagi pengembangan kawasan ini.

Menurut keterangan dari salah satu informan kunci, ada sebagian masyarakat yang tidak bisa menjaga kebersihan dikawasan ini serta adanya masyarakat yang belum mau menerima jika kawasan ini dikembangkan lagi karena mereka takut akan menyimpang dari kebiasaan dan adat istiadat yang ada di daerahnya. Salah satu faktor yang menyebabkan investor belum mau bekerjasama dalam pengembangan kawasan ini adalah kondisi masyarakat setempat yang masih berpegang teguh dengan adat istiadat mereka. Pemberian pemahaman yang kurang kepada masyarakat setempat merupakan salah satu faktor respon negatif dari masyarakat setempat.

Menurut keterangan yang didapat dari pengunjung, mereka merasa cukup nyaman dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar, tetapi mereka kurang nyaman dengan kebersihan dan tidak terawatnya fasilitas pada kawasan tersebut. mereka mempunyai harapan agar kawasan ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan berbagai macam daya tarik wisata seperti agrowisata di tempat-tempat lain diluar Sumatera Barat.

Untuk pendapat pengunjung mengenai kawasan agrowisata ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Pendapat Pengunjung Mengenai Kawasan Agrowisata Danau Kembar

Pertanyaan	Jumlah Pengunjung
1. Pengetahuan tentang objek agrowisata Danau Kembar	
a. Agrowisata ini merupakan :	
- nuansa wisata danau alami	63
- kawasan wisata pertanian	24
b. Darimana mengetahui kawasan ini :	
- keluarga	73
- teman	9
- internet	5
c. Kawasan yang sering dikunjungi :	
- resort Danau Diatas	72
- kebun teh PTPN VI	15
2. Keputusan untuk berkunjung	
a. Alasan berkunjung :	
- hiburan	37
- tempat wisata yang alami	39
- pengetahuan	11
b. Hal yang membuat pertama kali memutuskan berkunjung :	
- tempat yang terkenal	27
- untuk pengetahuan	3
- lingkungan yang masih alami	45
- daya tarik atraksi wisata	12
c. Dengan siapa berkunjung :	
- pasangan	30
- keluarga	35
- teman	13
- rekan kerja / rombongan	5
d. Sudah berapa kali berkunjung :	
- pertama kali	3
- 2-5 kali	74
- >5 kali	10
3. Kepuasan dan kenyamanan	
a. Kenyamanan kawasan dan fasilitas :	
- nyaman	39
- cukup nyaman	42
- tidak nyaman	6
b. Kepuasan suguhan daya tarik wisata :	
- puas	13
- cukup puas	74

Sambungan Tabel 7. Pendapat Pengunjung Mengenai Kawasan Agrowisata Danau Kembar

Pertanyaan	Jumlah Pengunjung
4. Kunjungan ke kawasan agrowisata lainnya	
a. Pernah mengunjungi agrowisata lainnya :	
- ya	12
- tidak	75
b. Kondisi agrowisata Danau Kembar dibandingkan lainnya :	
- sama	5
- kurang	7
5. Pengembangan kawasan :	
- sangat setuju untuk dikembangkan	87

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa lebih banyak pengunjung yang mengetahui bahwa kawasan ini adalah kawasan wisata danau yang alami bukan sebagai kawasan agrowisata. Objek wisata yang sering mereka kunjungi adalah resort danau diatas yang menjadi pusat dari kawasan ini. Selain itu mereka mengetahui kawasan kebun teh PTPN VI yang merupakan hamparan kebun teh ada di kiri kanan jalan menuju kawasan agrowisata ini.

Dari data juga diketahui bahwa para pengunjung mempunyai alasan berkunjung ke kawasan ini adalah karena kawasan ini adalah tempat wisata yang alami, selain itu alasan mereka berkunjung adalah untuk hiburan. Hal pertama yang membuat pengunjung untuk memutuskan untuk berkunjung adalah karena lingkungan yang masih alami. Rata-rata pengunjung sudah pernah berkunjung 2 – 5 kali.

Dari segi kepuasan dan kenyamanan, sebagian besar pengunjung berpendapat bahwa kawasan beserta fasilitasnya cukup nyaman. Para pengunjung juga merasa cukup puas dengan suguhan daya tarik wisata yang ada pada kawasan ini. Sebagian besar pengunjung mengatakan pernah berkunjung ke objek agrowisata lainnya. Mereka berpendapat bahwa kondisi kawasan agrowisata danau kembar ini kurang terawatt dibandingkan kawasan agrowisata lainnya. Pendapat terakhir dari pengunjung adalah bahwa mereka semua sangat setuju jika kawasan ini dikembangkan.

d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi jumlah kunjungan yang datang. Akses jalan menuju dan sepanjang kawasan ini cukup baik dengan kondisi jalan yang tidak terlalu sempit. Akses jalan menuju kawasan Danau Dibawah masih sempit karena dipenuhi oleh pemukiman penduduk. Tetapi akses jalan dari Kota Padang menuju kawasan ini rusak pasca gempa 30 September 2009. Banyak titik jalan yang longsor dan sekarang sedang diperbaiki oleh pemerintah. Fasilitas-fasilitas pada kawasan ini kurang memadai, karena hanya terfokus pada *resort* Danau Diatas.

Pada kawasan ini belum ada fasilitas-fasilitas umum yang dikhususkan untuk pengunjung. Untuk fasilitas kamar kecil (*WC*), pengunjung biasanya hanya menggunakan fasilitas yang ada pada mesjid/musholla di sepanjang jalan. Untuk sarana angkutan, pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum, alasannya lebih nyaman dan lebih bebas karena tidak terfokus pada waktu.

Menurut informan kunci, pernah diadakan kerjasama dengan biro perjalanan, tetapi hanya bertahan sebentar karena peminatnya semakin sedikit, sehingga tidak menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Sampai sekarang belum ada kerjasama lagi dengan biro perjalanan (*travel agent*).

e. Kelembagaan

Pengembangan agrowisata ini membutuhkan dukungan dari semua pihak. Pemerintah kabupaten dan provinsi memberikan dukungan kepada pengembangan agrowisata ini. Pemerintah setempat mempunyai sebuah acuan dalam pengembangan pariwisata unggulan khususnya agrowisata Danau Kembar ini. Akan tetapi, menurut pihak pengelola dukungan yang diberikan oleh pemerintah tersebut tidak diiringi oleh anggaran dana yang cukup untuk pengelolaannya. Anggaran dana yang tersedia untuk pengembangan kawasan ini tidak mampu untuk menutupi semua pembiayaan yang diperlukan dan pencairan dananya tidak tepat waktu.

Pengembangan kawasan agrowisata ini membutuhkan campur tangan pihak swasta. Karena pihak swasta mempunyai dana yang besar dari pemerintah. Dari keterangan salah satu informan kunci, pernah ada pihak swasta / investor yang berminat untuk menanamkan modalnya pada kawasan ini, tetapi sampai sekarang tidak ada konfirmasi lagi dari pihak swasta / investor tersebut. Dukungan dari pihak perguruan tinggi/universitas, lembaga pendidikan, dan lainnya terlihat dengan sering diadakannya seminar ataupun pergelaran seni dan budaya yang mereka adakan di gedung pertemuan (*covention hall*).

Dari penelitian di lapangan, terlihat bahwa peran pemerintah sebagai fasilitator belum optimal. Kurangnya pembinaan bagi petani setempat dan belum berkembangnya kawasan ini merupakan akibat dari belum optimalnya peran pemerintah yang memfokuskan kawasan ini sebagai fokus pengembangan. Kurangnya kerjasama/koordinasi antar pihak-pihak terkait dan para pelaku bisnis agrowisata juga merupakan salah satu masalah yang penting.

4.2.2. Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Dalam hal ini stakeholder yang dianalisis adalah pemangku kepentingan (*stakeholder*) kunci yang berhubungan langsung dengan kawasan agrowisata ini yaitu : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok, UPT Kawasan Danau Kembar, Dinas Pertanian dan Perikanan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, pemerintah daerah setempat, pengunjung serta masyarakat setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Matrik Analisis Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*).

Pemangku Kepentingan (stakeholder)	Permasalahan	Kapasitas mengatasi masalah	Hubungan dengan pemangku Kepentingan stakeholder) lain (ada konflik/tidak)
Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. belum ada konsep tentang pengembangan kawasan . 2. belum ada koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan pelaku bisnis agrowisata. 3. kurangnya sumberdaya pengelola baik kualitas maupun kuantitas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bekerjasama dengan pemerintah untuk membuat sebuah konsep pengembangan. 2. mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan agrowisata dengan mendatangkan ahli dalam bidang agrowisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik dengan masyarakat setempat yang masih belum bisa menerima sebuah perubahan pada kawasan tersebut. 2. anggaran dana yang kurang dari pemegang dana.
Pemerintah daerah setempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. belum optimal peran pemerintah sebagai fasilitator. 2. kurangnya pengawasan dan peninjauan pada kawasan. 	Mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan-kemudahan, pemberdayaan masyarakat setempat dan konsep yang akan dibuat untuk pengembangan kawasan.	Anggaran dana yang belum bisa diberikan dengan cukup kepada pengelola.
Pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana kurang dan tidak memadai. 2. kurang pengetahuan tentang kawasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama menjaga kondisi alam dan lingkungan. 2. menyebar luaskan informasi-informasi terbaru kepada calon-calon pengunjung lainnya. 	Pengelolaan yang belum baik dari pihak pengelola.
Masyarakat Sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. masih belum bisa merubah pola pikir tentang rencana pengembangan kawasan ini. 2. kesejahteraan petani sekitar yang rendah. 	Melakukan pembicaraan dengan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan kawasan.	Pengembangan kawasan belum memberikan imbas yang besar bagi masyarakat sekitar.

4.2.3. Analisis Masalah

a. Masalah yang telah diidentifikasi

Berdasarkan hasil identifikasi *point-point* masalah yang diungkapkan oleh setiap *stakeholder*, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a.1. masalah fisik, yaitu :

- 1) Sarana dan prasarana penunjang kawasan kurang memadai
- 2) Sarana transportasi umum yang kurang diminati.

- 3) Belum ada paket-paket wisata untuk memberikan pilihan-pilihan wisata kepada pengunjung.
- 4) Fasilitas pada objek wisata *resort* dan panorama yang kurang terawat.
- 5) Belum adanya tanda masuk dan keluar kawasan sehingga banyak pengunjung yang tidak mengetahui dengan jelas batas-batas kawasan.

a.2. masalah non fisik, yaitu :

- 1) Masih rendahnya kesejahteraan petani sekitar kawasan.
- 2) Belum ada kerjasama pengelola dengan biro perjalanan (*travel agent*).
- 3) Masih banyak pengunjung yang belum mengetahui dengan jelas kawasan yang dijadikan kawasan agrowisata.
- 4) Rendahnya jumlah kunjungan. Dalam hal ini pengunjung yang datang pada objek wisata yang saat ini menjadi tujuan utama pengunjung yaitu *resort* Danau Diatas. Dengan jumlah kunjungan yaitu tahun 2006 adalah 575 orang, tahun 2007 adalah 752 dan tahun 2008 adalah 875 orang (data Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Solok).
- 5) Belum optimal peran pemerintah sebagai fasilitator.
- 6) Belum ada investor.
- 7) Tidak ada koordinasi antar pihak-pihak terkait dan pelaku bisnis agrowisata.
- 8) Rendahnya pendapatan pada objek wisata penunjang yaitu *resort* Danau Diatas.
- 9) Kurangnya promosi kawasan
- 10) Pola pikir masyarakat sekitar yang belum mau kawasan ini dibuka sebagai kawasan agrowisata.
- 11) Sulitnya memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan wisata kepada masyarakat sekitar.
- 12) Keterbatasan sumberdaya pengelola dari segi kualitas maupun kuantitas.
- 13) Masih kurangnya kemampuan untuk menggali potensi sumberdaya yang ada untuk dijadikan daya tarik agrowisata.
- 14) Masih kurangnya atraksi-atraksi wisata yang berhubungan dengan agrowisata.

- 15) Kurangnya promosi untuk komoditi-komoditi pertanian unggulan kawasan.
- 16) Kurangnya pembinaan terhadap masyarakat/petani setempat.
- 17) Kurang pelatihan-pelatihan kepada pengelola dalam hal pengembangan kawasan wisata, khususnya agrowisata.
- 18) Belum ada rancangan kawasan sehingga pembagian kawasan belum ada (belum ada *master plan*).
- 19) Belum ada jalan setapak penghubung di pinggir danau dengan kebun teh.
- 20) Kurangnya tinjauan dan pengawasan langsung dari pemerintah daerah maupun pemerintah propinsi.
- 21) Keluhan pengunjung dengan fasilitas penunjang yang terbatas dan kurang memadai.
- 22) Rendahnya pendapatan petani sekitar.
- 23) Terkendala pembebasan lahan panorama yang belum tuntas.

b. Analisis Pohon Masalah (*problem tree*)

Dari sekian banyak identifikasi *point* permasalahan yang telah diungkap oleh responden, selanjutnya dapat dibuat pohon masalah sebagai rangkaian sebab akibat masalah sehingga menghasilkan sebuah masalah utama yang menjadi tujuan (*goal*) pengembangan kawasan. Masalah utama inilah yang akan menjadi tujuan utama pengembangan kawasan.

Pada tahap awal diskusi, teridentifikasi lima masalah nyata pada kawasan ini yaitu : (1) kurangnya koordinasi antar pihak terkait dan pelaku bisnis agrowisata, (2) rendahnya pendapatan dari kawasan termasuk objek wisata pendukung, (3) belum terbukanya petani sekitar untuk menjadikan kawasan ini sebagai kawasan agrowisata, (4) kurangnya promosi untuk komoditi unggulan dan (5) kurangnya pembinaan terhadap masyarakat sekitar.

Kurangnya peran pemerintah sebagai fasilitator pengembangan kawasan ini yang memegang peran penting menyebabkan kurangnya koordinasi antar pihak terkait dan para pelaku bisnis agrowisata karena pemerintah yang berperan penting dalam mengumpulkan serta memberikan perizinan kepada masing-masing pihak yang terkait. Pemerintah juga berperan penting dalam memberikan

pembinaan, perhatian dan pemahaman kepada petani sekitar dalam upaya pengembangan kawasan ini serta promosi yang kurang untuk komoditi unggulan kawasan. Belum adanya investor yang mau bekerjasama dalam pengembangan kawasan ini juga akibat dari optimalnya peran pemerintah ini.

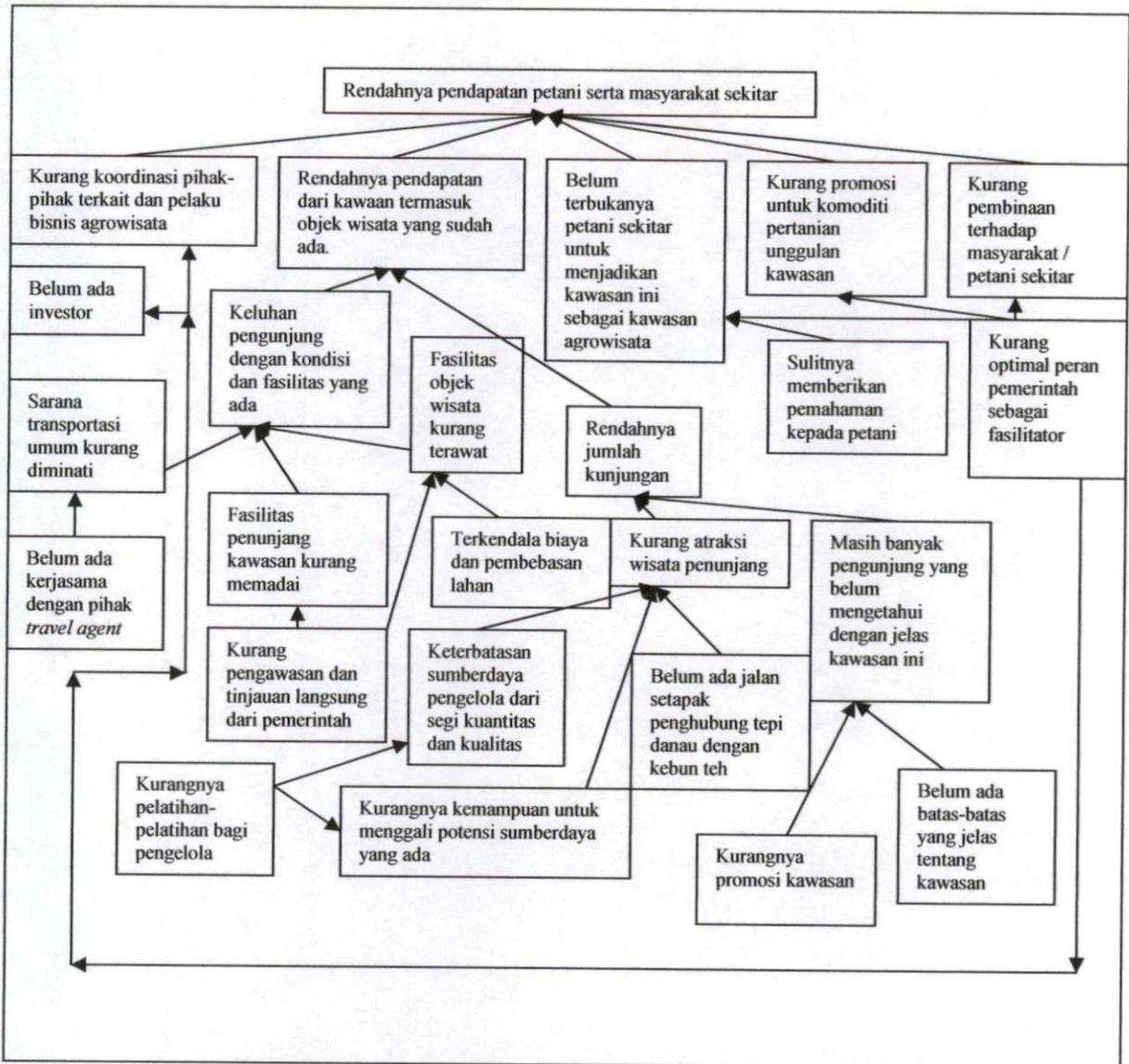
Belum terbukanya petani sekitar disebabkan oleh sulitnya memberi pemahaman kepada petani yang masih berpegang teguh pada gaya hidup yang telah dilakukan selama ini. Sedangkan jumlah kunjungan dan keluhan-keluhan pengunjung dengan kondisi fasilitas yang ada menyebabkan rendahnya pendapatan kawasan ini. Hal ini disebabkan oleh masih banyak pengunjung yang belum mengetahui dengan jelas kawasan ini serta kurangnya atraksi-atraksi wisata penunjang. Sarana dan prasarana penunjang yang kurang memadai, fasilitas pada objek wisata yang tidak terawat serta sarana transportasi umum yang kurang diminati dengan kondisinya yang membuat kurang nyaman dan bebas para pengunjung karena belum adanya kerjasama dengan pihak biro perjalanan khusus menjadi penyebab dari keluhan-keluhan pengunjung yang datang.

Sarana dan prasarana penunjang kawasan yang kurang memadai dan fasilitas pada objek wisata tidak terawat disebabkan kurangnya pengawasan dan peninjauan langsung oleh pemerintah setempat. Dengan adanya pengawasan dan peninjauan secara rutin maka dapat melihat secara langsung bagian-bagian manakah yang masih kurang dan perlu diperbaiki, tidak hanya menerima laporan dari pengelola saja. Hal ini juga disebabkan oleh terkendala biaya dan pembebasan lahan.

Keterbatasan kualitas sumberdaya pengelola yang ada menyebabkan belum optimalnya kinerja pengelola dalam menggali potensi-potensi sumberdaya yang ada sehingga masih kurangnya penyediaan atraksi-atraksi wisata penunjang. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada pengelola dalam hal pengembangan agrowisata. Kurangnya promosi kawasan dan belum adanya batas-batas yang jelas pada kawasan yang menyebabkan masih banyaknya pengunjung yang masih belum mengetahui dengan jelas kawasan ini.

Selanjutnya diskusi perumusan masalah dan penjaminan masalah mengerucut kepada rendahnya kesejahteraan petani sebagai akibat dari seluruh

elemen dalam kaitan sebab akibat pada pohon masalah. Secara detail hasil analisa pohon masalah dapat ditampilkan pada Gambar 4 berikut :



Dari pohon masalah tersebut, dapat dilihat bahwa berbagai faktor masalah dari pengembangan kawasan agrowisata Danau Kembar berakibat pada rendahnya kesejahteraan petani. Implikasi yang diharapkan dari jaring sebab akibat pada pohon masalah tersebut adalah dengan dilakukannya berbagai upaya pemecahan akar-akar masalah diharapkan memberikan kontribusi pada petani sekitar khususnya.

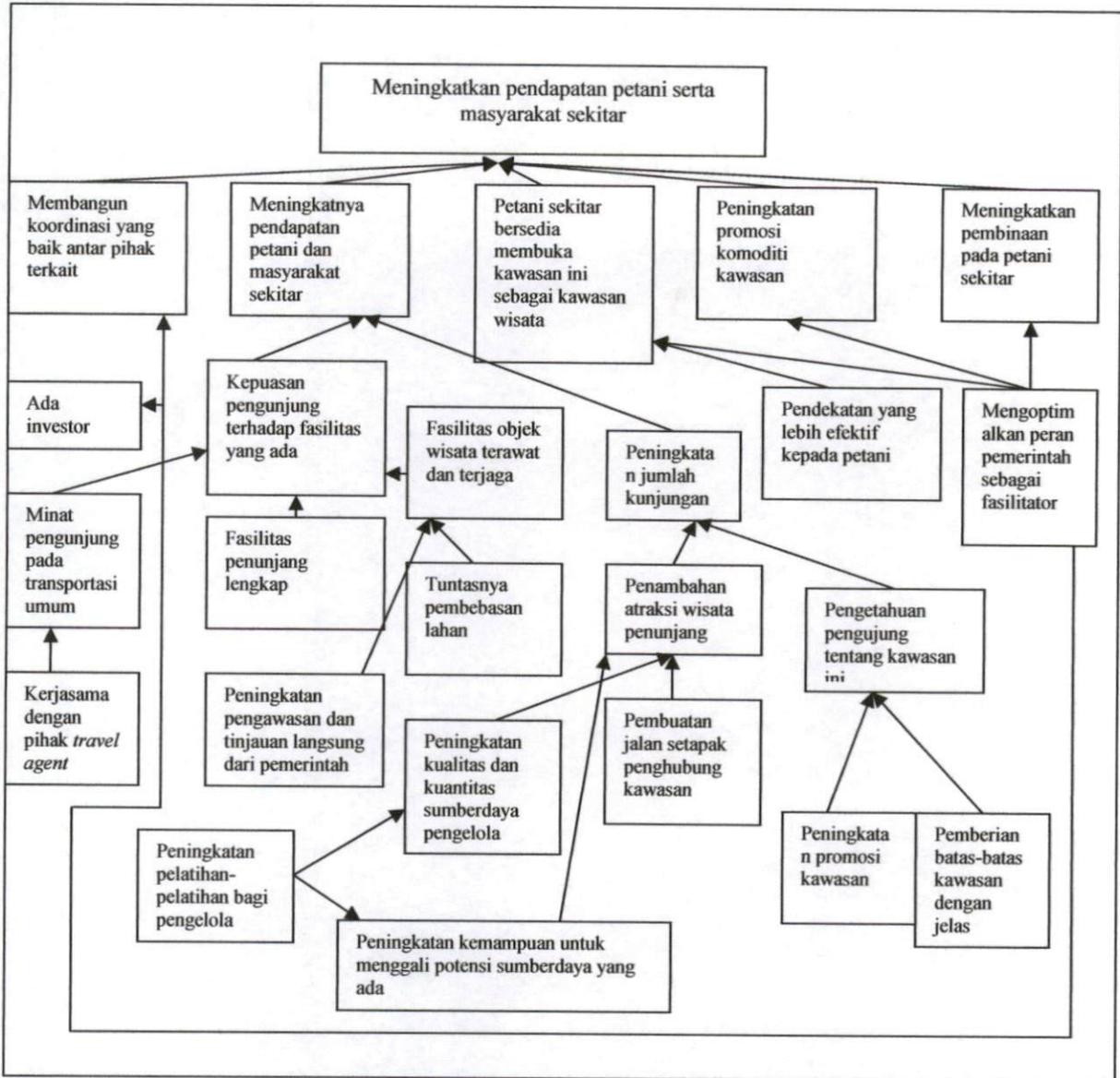
4.2.4. Analisis Tujuan

Terkait dengan identifikasi masalah utama yang didapat pada pohon masalah, maka selanjutnya dapat ditetapkan tujuan utama (*goal*) dari strategi yang perlu dilakukan untuk peningkatan pendapatan petani sekitar kawasan agrowisata Danau Kembar.

Sesuai dengan metoda yang dipakai, maka pohon masalah yang telah dirumuskan, dijadikan pedoman untuk merumuskan pohon tujuan (*objective tree*) yang diperlukan untuk penentuan strategi pengembangan lebih lanjut. Pohon tujuan yang dirumuskan untuk pengembangan kawasan agrowisata Danau Kembar dapat dilihat pada Gambar 5 dibawah ini :

Dari gambar 5 terlihat bahwa koordinasi antar pihak terkait dan pelaku bisnis agrowisata, peningkatan pendapatan objek wisata pendukung, merubah pola pikir masyarakat/petani sekitar, meningkatkan promosi komoditi unggulan kawasan dan meningkatkan pembinaan kepada masyarakat sekitar akan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan petani sekitar. Pengoptimalan peran pemerintah sebagai fasilitator akan memberikan dampak bagi kerjasama yang baik antar pihak-pihak terkait dan memfasilitasi jalannya kerjasama dan pembicaraan dengan calon investor sehingga semua masalah yang berkaitan dengan anggaran dana bisa teratasi.

Dalam hal promosi yang telah dilakukan memang belum optimal sehingga pengoptimalan promosi dalam hal komoditi kawasan maupun mengenai kawasan itu sendiri sangat diperlukan agar kawasan serta komoditi yang ada didalamnya dapat lebih dikenal dan diterima oleh masyarakat luas baik dalam Sumatera Barat maupun luar Sumatera Barat dan kalau bisa dikenal di dunia internasional. Dalam hal ini jika kawasan agrowisata ini bisa berkembang, disamping akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat khususnya juga dan pendapatan daerah umumnya.



Gambar 5. Pohon tujuan pengembangan kawasan agrowisata

4.3. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Kembar

4.3.1. Pengisian Matrik kerangka Kerja Logis.

Untuk matrik kerangka kerja logis (*logical framework matrik*) dapat dilihat pada tabel 9. Pada tabel dapat dilihat hubungan keterkaitan antara tujuan utama dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan utama.

4.3.2. Pengisian Tabel Prioritas Kegiatan

Tabel prioritas kegiatan ini digunakan untuk menentukan urutan-urutan kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 9. Tabel Prioritas Kegiatan

Kegiatan	Skor					
	A	B	C	D	E	Rata-rata
a. Memperkuat hubungan/interaksi antar petani/masyarakat, pengelola serta pemerintah setempat.	1	1	1	1	1	1
b. Terwujudnya hubungan kerjasama yang baik antar pihak yang berkaitan dalam pengembangan kawasan tersebut.	1	2	2	1	1	1,4
c. Peningkatan kualitas sumberdaya pengelola.	1	2	1	2	1	1,4
d. Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) penunjang yang memadai dan terawat.	2	1	2	2	2	1,8
e. Makin dikenalnya kawasan baik dari segi komoditi maupun atraksi wisatanya.	2	2	2	2	2	2

Keterangan :

- A : pihak pengelola (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok)
 B : perwakilan dari UPT Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
 C : perwakilan pengunjung
 D : perwakilan masyarakat setempat
 E : perwakilan masyarakat setempat

Dari hasil diskusi, didapatkan dua kegiatan yang mempunyai bobot nilai yang sama. Namun setelah dibicarakan lagi disepakati bahwa kegiatan untuk mewujudkan kerjasama yang baik antar pihak yang terkait lebih dahulu dilakukan. Hal ini karena dari kerjasama yang tercipta akan memberikan dampak yang baik bagi proses pengembangan selanjutnya.

4.3.3. Rumusan Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Kembar.

Dari permasalahan yang tersebut, maka strategi yang dapat digunakan adalah :

a. Membangun kerjasama yang baik antar pihak atau lembaga yang bergerak dalam bidang agrowisata.

Kerjasama antar pihak atau lembaga yang terkait dengan pengembangan kawasan yang dilakukan akan memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan kawasan agrowisata ini. Peran pemerintah sangat penting sebagai fasilitator antar pihak atau lembaga yang berhubungan agar terjalin hubungan yang baik dan saling mendukung. Strategi ini akan berjalan lancar apabila semua pihak yang berkepentingan memberikan dukungan yang besar pada kawasan ini.

Pembinaan yang selama ini dilakukan kurang efektif, terbukti dari pernyataan masyarakat khususnya petani setempat yang mempunyai pendapatan yang relatif rendah yang tingkat kenaikan yang tidak berarti. Pembinaan ini dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan dan keahlian masyarakat dalam mengeksplorasi dirinya sendiri baik dari segi pertanian maupun non pertanian. Pembinaan yang dilakukan akan memberikan dampak positif bagi petani kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu strategi yang pertama kali bisa dilakukan adalah membuat sebuah kerjasama yang baik dan saling menguntungkan.

b. Menawarkan potensi-potensi sumberdaya agrowisata Danau Kembar dan meningkatkan promosi kawasan

Strategi ini bertujuan agar banyak pihak yang mengetahui potensi kawasan ini sehingga tergerak untuk menanamkan modalnya pada kawasan ini. Tujuan utamanya adalah para investor baik lokal, nasional maupun internasional melalui pembuatan rencana induk (*master plan*) yang berguna sebagai acuan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya pada kawasan agrowisata Danau kembar ini. Dengan adanya investor, maka penyediaan anggaran dana yang dimiliki oleh pemerintah akan sangat terbantu dengan modal yang dimiliki oleh investor tersebut. Peningkatan promosi ini dilakukan karena promosi yang selama ini

dilakukan belum efektif. Terbukti masih banyakya pengunjung yang belum mengetahui dengan pasti yang mana yang menjadi kawasan agrowisata Danau Kembar tersebut. Promosi ini juga harus dilakukan untuk mempromosikan komoditi-komoditi unggulan maupun tidak unggulan yang ada pada kawasan. Memperbanyak media promosi yang sesuai akan membuat kawasan ini akan lebih dikenal baik aset pertanian maupun non pertanian.

c. Membuat rencana penataan dan pembangunan teknis kawasan dan penyediaan paket-paket wisata

Rencana penataan dan pembangunan teknis ini antara lain pembuatan tapal batas serta tata letak kawasan yang sesuai beserta atraksi-atraksi wisata yang ditawarkan. Penataan ini bertujuan agar kondisi kawasan ini lebih nyaman yang teratur sehingga pengunjung pun merasa nyaman dan betah saat berkunjung pada kawasan ini. Penataan ini memerlukan pola pemikiran yang baik dari pengelola dan *stakeholder* yang berkaitan didalamnya.

Paket-paket wisata ini akan memudahkan pengunjung untuk menentukan pilihan-pilihan atraksi wisata yang akan bisa dikunjungi. Sampai sekarang masih belum ada atraksi-atraksi khusus yang dibuat pada kawasan ini seperti kawasan-kawasan agrowisata lain yang ada di Indonesia. Penyediaan paket-paket wisata ini dapat dilakukan dengan kerjasama antar pihak terkait, pelaku bisnis agrowisata yaitu : investor, lembaga yang bergerak dalam bidang agrowisata, pengusaha biro perjalanan (*travel agent*) dan juga paket-paket wisata yang bisa disediakan oleh masyarakat sekitar.

d. Meningkatkan kualitas sumberdaya pengelola

Kualitas pengelolaan yang baik akan membantu mempercepat perkembangan sebuah kawasan. Peningkatan kualitas sumberdaya pengelola ini dilakukan dengan cara penambahan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pengembangan agrowisata khususnya yang selama ini sangat jarang dilakukan. Melakukan perbandingan dengan kawasan agrowisata lainnya juga akan memberikan ide-ide yang baik untuk pengembangan kawasan agrowisata ini.

Tabel 10: Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*).

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi-asumsi Penting
<p>Tujuan / <i>Goal</i> : Peningkatan pendapatan petani dan masyarakat sekitar.</p>	<p>Meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar.</p>	<p>Monitoring :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. laporan hasil pendapatan petani sekitar 2. laporan monitoring petugas/pengelola berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani sekitar. <p>Evaluasi : Pelaksanaan survei-survei langsung ke lapangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. petani yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah adalah petani sekitar kawasan yang rata-rata memiliki lahan pertanian yang belum digarap secara optimal. 2. survei data kegiatan harus disusun dengan baik dan benar yang akan melihat kontribusi pengembangan kawasan untuk mampu meningkatkan pendapatan petani sekitar yang dilakukan secara partisipatif. 3. kegiatan-kegiatan dalam perencanaan akan menghasilkan perubahan dalam peningkatan pendapatan petani.

Sambungan Tabel 10. Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*)

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi-asumsi Penting
<p>Tujuan program :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan pendapatan petani sekitar 2. meningkatkan pendapatan kawasan agrowisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. produktifitas petani meningkat 2. harga jual komoditi pertanian meningkat dari tahun ke tahun 3. jumlah kunjungan meningkat sebesar 	<p>Monitoring :</p> <p>aporan monitoring petugas di lokasi proyek yang berkaitan dengan pendapatan petani</p> <p>Evaluasi :</p> <p>Evaluasi-evaluasi berkala.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak terjadi penurunan yang besar pada harga komoditi-komoditi unggulan dan tidak unggulan. 2. jumlah kunjungan relatif stabil
<p>Hasil kerja (<i>output</i>) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memperkuat interaksi atau hubungan kerjasama antar petani dengan dengan peneglola dan pemerintah. 2. terwujudnya hubungan kerjasama yang baik antar pihak-pihak terkait pengembangan kawasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan keterampilan tambahan petani serta masyarakat setempat yang berkaitan dengan pengembangan kawasan. 2. terjalin koordinasi yang baik antar pihak terkait dan pelaku bisnis agrowisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. laporan pelaksanaan kegiatan pembinaan dengan petani dan masyarakat setempat. 2. laporan kerjasama antar pihak terkait. 3. laporan emerintah (fasilitator) 4. surat keputusan (SK) Bupati. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemerintah sebagai fasilitator memberikan kewenangan penuh kepada pengelola dalam mengurus kegiatan-kegiatan dalam proses pengembangan. 2. dana lancar dan tepat waktu

Sambungan Tabel 10 . Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*)

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi-asumsi Penting
<ul style="list-style-type: none"> 3. peningkatan kualitas sumberdaya pengelola. 4. tersedia fasilitas (sarana dan prasarana) penunjang yang memadai dan terawat. 5. makin dikenalnya kawasan baik dari segi komoditi mauun atraksi wisata yang ditawarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> 3. peningkatan kualitas pelayanan dan peningkatan kualitas kawasan agrowisata. 4. perbaikan secara bertahap dan menyeluruh pada semua fasilitas penunjang terasuk pada objek wisata yang sudah ada. 5. program promosi yang efektif. 		<ul style="list-style-type: none"> 3. pengelola mempunyai kemampuan untuk memperoleh anggota serta konsultan yang tepat 4. pengelola mempunyai alat promosi yang tepat.
<p>Kegiatan-kegiatan (<i>input</i>) :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. memperkuat hubungan interaksi dan kerjasama antar petani dan pengelola serta pemerintah. <ul style="list-style-type: none"> a. memberikan pelatihan dan pembinaan kepada petani serta masyarakat setempat. <ul style="list-style-type: none"> a.1. pelatihan pengolahan lebih lanjut komoditi-komoditi unggulan. a.2. pelatihan pembuatan cenderamata khas kawasan. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. jumlah dan waktu pelatihan yang cukup. 2. jumlah petani dan masyarakat yang mampu dirangkul dalam pelatihan. 3. jumlah petani serta masyarakat yang mampu memahami tentang tujuan pelatihan dan pemanfaatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. laporan pelatihan oleh pihak pelaksana. 2. laporan kegiatan pembinaan dari fasilitator 3. laporan pelaksanaan promosi dan pemasaran. 4. dokumen kerjasama antar pengelola dengan masyarakat setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. bahan pelatihan disiapkan dengan modul yang baik serta pelatih (<i>trainers</i>) yang berkompeten. 2. komoditi tersedia untuk dipasarkan serta sudah ada daerah pemasaran yang akan dimasuki 3. tersedia petugas yang membina petani dan masyarakat secara rutin.

Sambungan Tabel 10 . Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*)

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi-asumsi Penting
<p>a.3. pembinaan organisasi / kemitraan yang berorientasi petani.</p> <p>a.4. pelatihan tata cara pelayanan dan pengelolaan.</p> <p>b. memfasilitasi petani sekitar dalam pemasaran hasil pertanian termasuk komoditi tidak unggulan.</p> <p>c. melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan.</p> <p>2. terwujudnya hubungan kerjasama yang baik antar pihak terkait dalam pengembangan.</p> <p>a. pengajuan konsep atau ide pengembangan</p> <p>b. penyatuan pendapat dari masing-masing pihak</p> <p>c. pelibatan masyarakat sekitar dalam pembuatan konsep pengembangan yang sesuai.</p> <p>c.1. melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat.</p>	<p>4. jumlah petani yang hasil pertaniannya dapat dibantu dalam hal pemasaran.</p> <p>5. jumlah komoditi yang mampu dipasarkan.</p> <p>6. jumlah masyarakat yang mau menerima kerjasama dalam pengelolaan.</p> <p>1. modul/sketsa pengembangna kawasan yang diajukan.</p> <p>2. jumlah petani serta masyarakat yang mendapatkan pengarahan dalam pengembangan.</p>	<p>1. dokumen konsep pengembangan.</p> <p>2. laporan hasil diskusi antar pihak yang berkepentingan.</p> <p>3. laporan kegiatan diskusi dengan masyarakat setkitar.</p>	<p>1. tujuan dari kerjasama yang baik adalah untuk meningkatkan kualitas kawasan agrowisata.</p> <p>2. pengadaan pendekatan kepada masyarakat harus mampu penyalurakn aspirasi masyarakat setempat.</p>

Sambungan Tabel 10 . Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*)

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi-asumsi Penting
<p>c.2. menampung semua keinginan dan aspirasi masyarakat sekitar mengenai program pengembangan kawasan.</p> <p>c.3. memberikan penyuluhan dan pemahaman mengenai pentingnya wisata bagi kepentingan bersama.</p> <p>3. peningkatan kualitas sumberdaya pengelola.</p> <p>a. pelaksanaan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar terhadap pengelola mengenai pengembangan kawasan.</p> <p>b. melakukan survei-survei/studi lapangan ke tempat agrowisata lainnya.</p> <p>c. melakukan evaluasi hasil kerja secara berkala.</p>	<p>3. jumlah petugas pendamping yang bertugas untuk memberi penyuluhan kepada petani dan masyarakat sekitar.</p> <p>1. modul pelatihan yang sesuai</p> <p>2. jumlah pegelola pelatihan yang mendapatkan pelatihan.</p> <p>3. jenis dan jumlah pekerjaan yang dievaluasi.</p>	<p>4. laporan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sekitar.</p> <p>1. laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan</p> <p>2. laporan kegiatan survei.</p> <p>3. laporan hasil-hasil kerja.</p>	<p>1. pelaksanaan pelatihan dan seminar harus mampu meningkatkan kemampuan pengelola dalam menggali potensi sumberdaya yan ada.</p> <p>2. survei lapangan yang dilaksanakan harus mampu memberikan pembanding bagi pengelola.</p>

Sambungan Tabel 10 . Matrik Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework Matrix*)

Deskripsi	Indikator Objektif	Monitoring dan Evaluasi	Asumsi-asumsi Penting
<p>4. tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) penunjang yang memadai dan terawat.</p> <p>a. perbaikan fasilitas pada objek wisata yang sudah ada.</p> <p>b. penambahan fasilitas-fasilitas penunjang pada kawasan.</p> <p>c. kerjasama dengan pihak biro perjalanan (<i>travel agent</i>)</p> <p>5. makin dikenalnya kawasan baik dai segi komoditi maupun atraksi wisatanya.</p> <p>a. promosi yang lebih efektif.</p> <p>b. penyediaan informasi lengkap.</p> <p>c. adanya pemandu wisata.</p> <p>d. pembuatan tapal batas masuk dan keluar kawasan.</p>	<p>1. jumlah dan jenis fasilitas yang diperbaiki.</p> <p>2. jumlah fasilitas penunjang yang disediakan.</p> <p>3. pihak biro perjalanan yang akan bekerjasama.</p> <p>1. jenis promosi yang lebih efektif</p> <p>2. jenis informasi mengenai kawasan.</p> <p>3. jenis dan bentuk pekerjaan pembuatan tapal batas.</p>	<p>1. laporan kegiatan perbaikan.</p> <p>2. dokumen rencana penambahan fasilitas pendukung.</p> <p>3. dokumen kerjasama dengan pihak biro perjalanan (<i>travel agent</i>)</p> <p>1. dokumen pelaksanaan promosi.</p> <p>2. dokumen tentang informasi kawasan.</p> <p>3. laporan kegiatan pembuatan tapal batas.</p>	<p>3. evaluasi hasil kerja harus bisa meningkatkan kinerja pengelola.</p> <p>1. aliran dana lancar</p> <p>2. kerjasama yang dilakukan harus bias meningkatkan jumlah kunjungan.</p> <p>3. perbaikan dan penambahan fasilitas harus bisa merangsang pengunjung untuk datang.</p> <p>1. promosi yang dilakukan harus mampu memperkenalkan kawasan kepada masyarakat luas.</p> <p>2. adanya pemandu wisata mempermudah pengunjung dalam mendapat informasi.</p>

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kawasan agrowisata Danau Kembar ini terletak di Kabupaten Solok, merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang sangat potensial sehingga menjadi fokus pengembangan oleh pemerintah daerah setempat. Namun dalam upaya pengembangan ini didapatkan banyak masalah, dan yang menjadi masalah utama adalah masih rendahnya kesejahteraan petani sekitar kawasan. Sehingga yang menjadi tujuan utama adalah meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar.

Strategi yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan kawasan ini adalah : membangun kerjasama yang baik antar pihak atau lembaga yang bergerak dalam bidang agrowisata, menawarkan potensi-potensi sumberdaya agrowisata Danau Kembar dan meningkatkan promosi kawasan, membuat penataan dan pembangunan teknis kawasan dan penyediaan paket-paket wisata serta peningkatan kualitas sumberdaya pengelola.

5.2. Saran

Bagi pihak pengelola disarankan agar lebih memperhatikan kualitas pelayanan dan pengelolaan kawasan serta lebih memperhatikan petani sekitar sebagai salah satu tampilan wisata. Penataan tata letak juga diperlukan dalam menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung. Promosi harus lebih gencar dilakukan agar kawasan ini dapat lebih dikenal oleh banyak pihak. Bagi pemerintah sebagai fasilitator agar mengoptimalkan fungsinya sebagai fasilitator yang memfasilitasi semua usaha dalam pengembangan kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- About Agrotourism at <http://www.farmstop.com/aboutagrotourism.asp>
- Australian Government. 2005. *The Logical Framework Approach*.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Solok Dalam Angka 2008*. BPS Kabupaten Solok
- Baratakusumah SD & Ryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah, Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta
- Bappeda. 2008. *Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Pertanian/RIPP*. Kabupaten Solok
- Damanik J & Helmut W. 2006. *Perencanaan Ekowisata Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Andi
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis*. PT INDEKS . Jakarta
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2008. *Kajian Pengembangan Kawasan Danau Kembar*. Kabupaten Solok
- Dinas Pertanian dan Perikanan. 2008. *Data Tata Guna Lahan Danau Kembar*. Kabupaten Solok
- Deptan RI. 2004. *Membangun Pilar Wisata Agro Indonesia*. (<http://database.deptan.go.id>)
- Deptan RI. 2005. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. (<http://database.deptan.go.id>)
- Deptan RI. 2006. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif*. (<http://database.deptan.go.id>)
- Logical Framework Analysis. New York. At <http://www.undp.org/seed/unso>
- Mulyono, I dan Djohani, R. 1996. *Kebijakan dan Strategi Menerapkan Metode PRA dalam Pengembangan Program*. Studio Driya Media. Bandung
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Pendit, Nyoman. 1981. *Ilmu pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta Pusat

- Pitana, I Gede. 2002. *Pengembangan Ekowisata di Bali*. Makalah Disampaikan pada Seminar Ekowisata di Auditorium Universitas Udayana pada tanggal 29 Juni 2002
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata. Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-Dampak Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pitana, I Gede. 2008. *Agrowisata*. Makalah Disampaikan Pada Seminar Agrowisata di Dekanat Fakultas pertanian Universitas Andalas pada Agustus 2008.
- Sumarwoto, J. 1990. *Pengembangan Agrowisata: Potensi dan Prospek*. Seminar Nasional: Pembangunan Pertanian & Pedesaan Sumatera. Berastagi, 5-8 Maret.
- Suryani, Defi. 2009. *Strategi Pengembangan Usahatani pada Kawasan Agroforestry Kabun Bungo di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- The European Commission's Delegation to India, Bhutan, Nepal and the Maldives (http://www.delind.cec.eu.int/en/csn/civil_society/eccp/eccp-logical_framework.xls).
- Tulhadi, Wery. 2009. *Strategi Pengembangan Agribisnis Terung Pirus di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok*. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Utama, IGB Ray. 2006. *Agrowisata Bagian 2 at Agrowisata « DDN – KAFEIN4U.htm*
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuni, Agustinus Sri. 1996. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Windia, Wayan dkk. 2004. *Model Pengembangan Agrowisata di Bali*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Udayana, Denpasar.

Lampiran 1. Matrik Data Set Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel Yang Diamati	Indikator	Metode Pengambilan Sampel	Reponden/ Informan/Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
<p>1. Mendeskripsikan profil kawasan agrowisata Danau Kembar</p>	<p>Profil kawasan agrowisata Danau Kembar</p>	<p>a. sejarah berdiri, meliputi kapan berdirinya, siapa yang mendirikan, dan poses pendiriannya. b. lokasi, meliputi letak, luas kawasan, dan batas – batas wilayah. c. izin berdiri d. sturktur organisasi e. fasilitas, meliputi fasilitas yang telah tersedia pada kawasan yang menunjang kenyamanan para pengunjung di lokasi.</p>	<p>Purposive</p>	<p>Pihak pengelola</p>	<p>Wawancara dan peninjauan langsung</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif</p>
<p>2. Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada Kawasan Agrowisata Danau Kembar</p>	<p>Analisis situasi</p>	<p>a. analisis stakeholders meliputi siapa saja yang berperan dalam pengembangan objek wisata agro tersebut, peran dan pengaruh mereka, serta permasalahan yang dihadapi. b. analisis masalah meliputi :</p>		<p>Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, UPT, Dinas Kehutanan dan Perkebunan</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif</p>

		<p>1. Sumberdaya manusia, mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berpean penting dalam keberhasilan pengembangan kawasan agrowisata.</p> <p>2. Promosi. kegiatan promosi merupakan salah satu kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata.</p> <p>3. Sumberdaya alam dan lingkungan, sangat menentukan keyamanan pengunjung dengan lingkungan yang aman, nyaman, bersih danalami.</p> <p>4. Dukungan sarana dan prasarana. Hal ini juga menentukan kenyamanan dan kemudahan – kemudaha bagi para pengunjung yang datang.</p> <p>5. Kelembagaan. Dukungan semua pihak juga sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan kawasan</p>			<p>Wawancara dan observasi langsung.</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara dan observasi</p> <p>Wawancara dan observasi</p> <p>Wawancara dan observasi</p>	<p>Analisis deskriptif dengan menggunakan pohon masalah.</p>
--	--	---	--	--	--	--

<p>3. perumusan strategi yang baik</p>	<p>Permasalahan dan tujuan yang telah dianalisis</p>	<p>agrowisata ini, yang dalam hal ini pemerintah bertindak sebagai fasilitator. c. Analisis tujuan, meliputi tujuan dari permasalahan dalam analisis masalah.</p> <p>Strategi yang diajukan peneliti / penulis.</p>		<p>Para pakar</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Analisis deskriptif kualitatif dengan Pohon Tujuan</p> <p>Analisis deskriptif kualitatif dengan metode LFA.</p>
---	--	---	--	-------------------	------------------	--

Lampiran2. Lokasi dan Potensi Jenis Objek Agrowisata di Kabupaten Solok

WPP	Kecamatan	Jenis Agrowisata	Nama Objek	Daya tarik
1. Danau Singkarak	X Koto Singkarak	Pertanian dan Perikanan	Dermaga Singkarak	Panorama Danau, tangkap ikan, berenang.
		Buah-buahan	Nagari Aripan	Panorama pertanian, iklim sejuk, budidaya buah-buahan (durian, melon, dll).
			Balai Penelitian Buah (Balitbu) Aripan	Budidaya bibit unggul buah-buahan.
		Peternakan	Nagari Aripan	Pembibitan sapi unggul
		Tanaman pangan	Semua sawah di kecamatan	Panorama sawah dan budidaya "Bareh Solok".
2. Danau Kembar	Lembah Gumanti	Hortikultura	Nagari Alahan Panjang	Panorama kebun buah dan sayuran, budidaya markisa dan terung pirus, budidaya sayuran (kentang,dll), kebun dan budidaya tanaman hias.
		Peternakan	Nagari Alahan Panjang	Peternakan terpadu kelinci dan sayuran.
			Nagari Aia Dingin	Penghasil susu kerbau "Dadiah".

	Danau Kembar	Perairan dan Perikanan	Nagari Simpang Tj. Nan Ampek	Panorama Danau Kembar, budidaya sayuran, budidaya tanaman hias.
			Alahan Panjang Resort	Panorama Danau Diatas, tangkap ikan, berperahu, villa pemda.
	Lembang Jaya	Tanaman Pangan	Semua sawah di kecamatan	Panorama sawah dan budidaya "Bareh Solok".
3. Arosuka	Gunung Talang	Perkebunan Teh	Kebun Teh PTPN VI Kajoe Aro	Panorama kebun teh, iklim sejuk, <i>tea walk</i> , minum teh kayu aro, panorama gunung talang.
		Taman Kota dan tanaman hias	Arosuka	Taman hutan kota, kebun budidaya tanaman hias (bunga krisan)
		Peternakan	Arosuka	Kontes kukuak ayam jago "Balenggek" dan kicau burung
		Tanaman pangan	Semua sawah dikecamatan	Panorama sawah dan budidaya padi "Bareh Solok"

	Kubung	Tanaman pangan	Semua sawah di kecamatan	Panorama sawah dan budidaya padi Bareh Solok
	Bukit Sundi	Tanaman pangan	Semua sawah di kecamatan	Panorama sawah dan budidaya padi Bareh Solok

Sumber : Hasil Survei Tim BPPT tahun 2008.

Lampiran 3. Peta Lokasi Kawasan Agrowisata Danau Kembar



- KETERANGAN :
1. : SALAN UTAMA
 2. : IBUKOTA PROPINSI
 3. : IBUKOTA KABUPATEN

Lampiran 5. Sarana / Fasilitas yang tersedia di Kawasan Danau Kembar.



Convention Hall



Cottage Kayu



Cottage Batu



Cottage



Villa VIP



Cottage VIP



Musholla



WC / Toilet



Sarana bermain anak



Kafe / kantin



Kantor UPT



Gazebo



Jalan Setapak



Fasilitas Kamar



Pentas Budaya



Panorama Danau Dibawah



Pintu Masuk